

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Di dalam sistem pendidikan Indonesia, belajar pada hakikatnya merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar untuk menghasilkan suatu perubahan, menyangkut pengetahuan, ketrampilan, sikap, dan nilai-nilai. Manusia tanpa belajar, akan mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang tidak lain juga merupakan produk kegiatan berfikir manusia- manusia pendahulunya.

Belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Hal ini tentunya diperuntukkan bagi peserta didik untuk dapat memenuhi kompetensi dalam dirinya dengan adanya pembelajaran yang tepat dan tuntas. “Pembelajaran ini harus dimaknai sebagai usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri siswa”.¹

Dengan adanya usaha dan proses untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran maka perlu adanya pengukuran hasil belajar guna melihat seberapa besar ketuntasan belajar peserta didik. Dalam proses pembelajaran, evaluasi menempati kedudukan yang penting dan merupakan tahapan kegiatan pembelajaran. Secara umum evaluasi belajar bertujuan untuk

¹ A. Arief Sadiman dkk, *Media Pendidikan*, (Jakarta, Rajawali 1986), hal 7

melihat sejauh mana suatu program atau kegiatan dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dalam pengukuran hasil belajar itu pun masih harus disaring kembali. Dikarenakan dari sekian banyak peserta didik, ada yang tuntas dan ada yang belum tuntas dalam hasil belajar tersebut.

Selain itu dalam rangka membantu peserta didik mencapai standar isi dan standar kompetensi lulusan, pelaksanaan atau proses pembelajaran perlu diusahakan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan kesempatan yang cukup bagi kemampuan serta psikologis peserta didik. Kendati demikian, tidak dapat dipungkiri bahwa untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut pasti dijumpai adanya peserta didik yang mengalami kesulitan atau masalah belajar. Untuk mengatasi masalah-masalah tersebut, setiap satuan pendidikan perlu menyelenggarakan program pembelajaran remedial atau perbaikan.

Pelaksanaan program pembelajaran remedial dimulai setelah dilakukannya evaluasi pada pembelajaran biasa. Pelaksanaan pembelajaran biasa, menggunakan berbagai metode seperti ceramah, demonstrasi, pembelajaran kolaboratif/kooperatif, inkuiri, diskoveri, dan sebagainya. Untuk melengkapi metode pembelajaran digunakan juga berbagai media seperti media audio, video, multimedia, dsb. Diakhir program pembelajaran dilakukan penilaian pada peserta didik terhadap kompetensi atau materi yang dipelajari dengan pemberian tes formatif, berupa ulangan harian sebagai salah satu bahan evaluasi. “Dimana evaluasi tersebut dimaksudkan untuk mengetahui tingkat keberhasilannya sekaligus menggambarkan

kekuatan dan kelemahannya dalam belajar”.² Hal ini sebagai dasar bagi peserta didik untuk mendapatkan perbaikan belajar atau tidak.

Apabila dijumpai adanya peserta didik yang tidak mencapai penguasaan kompetensi yang telah ditentukan, maka muncul permasalahan mengenai apa yang harus dilakukan oleh pendidik. Salah satu tindakan yang diperlukan adalah pemberian program pembelajaran remedial atau perbaikan. Pemberian program pembelajaran remedial didasarkan atas latar belakang bahwa pendidik perlu memperhatikan perbedaan individual peserta didik. Karena setiap anak adalah unik. “Dikatakan unik karena mereka tidaklah sama. Ada yang cepat menangkap respon dari luar, tetapi tidak sedikit juga yang lambat. Mereka memiliki alur perkembangan yang berbeda satu sam lain”.³

Banyak penggunaan metode yang digunakan dalam pelaksanaan program pembelajaran remedial. Salah satu metode tersebut adalah tutor teman sebaya. “Dimana apabila program ini dilakukan melalui tutor teman sebaya dimaksudkan dapat segera mencapai ketuntasan belajar sebagaimana mestinya”.⁴

Peneliti tertarik memilih topik ini karena jarang dijumpai pemakaian metode tutor teman sebaya pada saat melakukan program pembelajaran remedi pada mata pelajaran PAI. Selain itu peneliti juga ingin mengetahui

² Muhamad Irham dan Novan Ardy wiyani, *Psikologi Pendidikan: Teori dan aplikasi dalam proses pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2013), hal 220

³ *Ibid.*, hal 11

⁴ *Ibid.*, hal 298

bagaimana penggunaan metode ini dalam mengatasi masalah seperti perbedaan kemampuan belajar peserta didik serta mensiasati terbatasnya waktu efektif pembelajaran yang diberikan oleh sekolah. Alasan lain yang secara umum, peneliti ingin mengetahui penggunaan program pembelajaran remedial melalui tutor teman sebaya tersebut dapat mengatasi masalah belajar pada peserta didik yang belum tuntas dalam pembelajaran. Misalkan saja lambatnya berfikir peserta didik, kesenjangan yang terjadi antara guru dan peserta didik, serta kurangnya motivasi belajar peserta didik.

Menurut hemat peneliti program pembelajaran remedial ini perlu dilakukan untuk mengevaluasi dan memahami dengan benar kesulitan peserta didik serta memastikan bahwa peserta didik dapat memperbaiki ketidak tuntas belajar mereka. Dengan tutor teman sebaya dimaksudkan dapat membantu guru dalam memperbaiki pemahaman peserta didik yang belum mencapai ketuntasan hasil belajar berkenaan dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Salah satu sekolah yang melaksanakan perbaikan (remedial) pada proses pembelajaran melalui tutor teman sebaya adalah SMP Negeri 1 Besuki. Hal ini dilakukan dalam rangka memenuhi ketentuan kurikulum yaitu tercapainya ketuntasan hasil belajar pada seluruh mata pelajaran, khususnya Pendidikan Agama Islam.

Peneliti telah melakukan pra penelitian untuk mengetahui kondisi serta mengenali bagaimana proses pembelajaran berlangsung disana.

Berkaitan dengan pelaksanaan remedi melalui tutor teman sebaya ini terdapat beberapa alasan dalam pemilihannya. Diantaranya berbagai macam latar belakang dan juga kebiasaan belajar peserta didiknya, sehingga tidak menutup kemungkinan timbulnya kesulitan belajar pada sebagian peserta didik. Maka dari itu diadakanlah program pembelajaran remedial.

Selain itu berangkat dari adanya berbagai macam karakter peserta didik dalam belajar yang mengharuskan untuk mengatasinya secara eksklusif maka dipilhkan remedial melalui tutor teman sebaya. Pemilihan metode dianggap dapat menyelesaikan masalah secara umum kesulitan belajar masing-masing peserta didik. Bagi pihak yang menjadi tutor, kegiatan ini dapat menambah ketrampilan dalam berkomunikasi.

Selanjutnya program pembelajaran remedial melalui tutor teman sebaya ini dipilih dengan anggapan dapat menghemat waktu pembelajaran yang terbatas sebagaimana telah ditetapkan dalam kurikulum sekolah. Sehingga dengan ketersediaan waktu yang seadanya, pembelajaran terpenuhi, perbaikan pun terlaksana sebagai upaya mencapai ketuntasan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Disamping itu pendidikan agama Islam itu penting untuk dipelajari dalam artian bahwa pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang sangat berpengaruh pada seluruh aspek kehidupan seseorang. Selain itu dalam pendidikan agama Islam tersebut mempelajari perihal yang terkait dengan dunia dan akherat yang sangat dibutuhkan oleh umat Islam. karena kebutuhan dan keharusan semua umatnya untuk memahami agama Islam,

maka sebagai peserta didik hendaknya harus memahami betul materi-materi yang diberikan. Dengan adanya keharusan tersebut apabila terdapat kelambanan belajar yang mengakibatkan ketidak tuntasan belajar harus segera di perbaiki.

Berdasarkan pada alasan tersebut peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam lagi mengenai program pembelajaran remedial melalui tutor teman sebaya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan harapan dapat mengembangkan informasi yang didapat untuk mencapai pembelajaran yang lebih baik.

B. Fokus Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran remedial melalui tutor teman sebaya pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Besuki ?
2. Apa kelebihan dan kekurangan pelaksanaan pembelajaran remedial melalui tutor teman sebaya pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Besuki?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran remedial melalui tutor teman sebaya pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Besuki.
2. Untuk menjelaskan kelebihan dan kekurangan pelaksanaan pembelajaran remedial melalui tutor teman sebaya pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Besuki.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan untuk memperkaya khasanah pengetahuan yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran untuk peserta didik yang mengalami gangguan belajar. Selain itu dapat dijadikan masukan secara teori maupun praktek dalam pencetusan pemikiran baru pada pendidikan Islam.

2. Secara praktis

a. Bagi perpustakaan IAIN Tulungagung

- 1) Mengatasi masalah peserta didik dalam ketidak berhasilan ketuntasan belajar.
- 2) Menambah kepercayaan diri dalam belajar.
- 3) Menambah motivasi belajar bersama.

b. Bagi sekolah

- 1) Mempercepat proses pembelajaran di kelas.
- 2) Memberikan motivasi dan masukan bagi sekolah dalam rangka perbaikan kualitas dan peningkatan mutu dalam pembelajaran.
- 3) Sebagai sarana untuk meningkatkan kerjasama antar guru.
- 4) Memperbaiki kebiasaan cara belajar peserta didik di sebuah sekolah.

c. Bagi peneliti

- 1) Untuk menambah wawasan tentang pola pikir serta pengalaman sebagai upaya peningkatan kualitas profesi pengajaran PAI
- 2) Dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk keperluan pengembangan penelitian.

E. Penegasan Istilah

Agar mudah dalam memahami istilah yang ada dalam judul skripsi “Implementasi Program Pembelajaran Remidi Melalui Tutor Teman Sebaya Pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 1 Besuki Tulungagung”, maka penulis perlu menjelaskan istilah yang ada di dalamnya yaitu:

1. Secara teoritis

- a. Pembelajaran adalah “kegiatan guru mengajar atau membimbing siswa menuju proses pendewasaan diri”⁵ Pengertian tersebut menekankan pada proses mendewasakan artinya mengajar dalam bentuk menyampaikan materi beserta nilai-nilai dari materi yang diajarkan (*transfer of knowledge* dan *transfer of value*). Maka dalam pemahaman lain pembelajaran merupakan sebuah aktivitas yang dilakukan oleh guru untuk mengatur lingkungan belajar dengan sebaik-baiknya.

⁵ Irham, *Psikologi Pendidikan... Ibid.*, hal 130

- b. “Remedial adalah yang berarti obat, memperbaiki, atau menolong”.⁶
Oleh karena itu, remedi berhubungan dengan perbaikan dengan kata lain sebagai bentuk khusus pengajaran yang berfungsi menyembuhkan, membetulkan atau membuat lebih baik. Artinya program pembelajaran remedial secara khusus diadakan untuk membantu peserta didik yang mengalami kesulitan belajar.
- c. Tutor teman sebaya menurut Sugihartono dkk. “Istilah tutor sebaya menunjuk pada siswa yang dipilih oleh guru untuk membantu teman yang mengalami kesulitan belajar”⁷ dapat dipahami bahwa tutor teman sebaya ini dipilih karena bisa saja peserta didik tersebut dianggap memiliki tingkat pemahaman materi yang baik daripada lainnya.
- d. Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah usaha untuk membimbing kearah pertumbuhan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjalin kebahagiaan dunia dan akhirat.⁸

2. Secara operasional

Secara operasional, penelitian ini meneliti “ Implementasi Program Pembelajaran Remedial Melalui Tuor Teman Sebaya Pada Mata

⁶ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta 2008), hal 153

⁷ Irham, *Psikologi Pendidikan... Ibid.*, hal 300

⁸ Achmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : PT Bina Ilmu, 2004)
Hal 15

Pelajaran PAI di SMPN 1 Besuki Tulungagung” dalam penelitian ini mendeskripsikan pelaksanaan program pembelajaran remedi melalui tutor teman sebaya meliputi perencanaan, pelaksanaan serta kelebihan dan kekurang dalam proses pelaksanaannya.

Memaparkan teknik pengumpulan data dengan observasi lapangan, wawancara serta dokumentasi. Kemudian dilanjutkan dengan analisa data dengan analisis induktif yang dikembangkan oleh Miles Hiberman yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

F. Sistematika Penulisan Skripsi.

Agar memberi kemudahan dalam memahami isi pembahasan penelitian, berikut penulis sajikan sistematika penyusunan yang terdiri dari tiga bagian sebagai berikut:

Bagian awal, terdiri dari : sampul depan/cover, judul, nama, tahun pelajaran, logo kementerian Agama, Judul riset, nama peneliti, nama lembaga asal pengusul, daftar isi, dan abstrak.

Bagian isi terdiri dari lima bab dan masing-masing bab berisi sub bab berikut:

Bab I Pendahuluan terdiri dari ; Latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, sistematika penulisan.

Bab II Kajian Pustaka terdiri dari; 1. Kajian teori yang meliputi :
a. Ruang lingkup pendidikan agama Islam, b. Program pembelajaran

remedial melalui tutor teman sebaya, 2. Studi penelitian terdahulu, 3. Kerangka berfikir penelitian.

Bab III metodologi penelitian, terdiri dari: pola/jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisi data, pengecekan keabsahan temuan, tahap-tahap penelitian.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan terdiri dari: a. hasil penelitian (deskripsi data dan temuan lapangan), b. Pembahasan hasil penelitian terdiri dari: 1. Pelaksanaan penyelenggaraan remidi melalui tutor teman sebaya, 2. Kelebihan dan kekurangan pelaksanaan remidi melalui tutor teman sebaya.

Bab V ,penutup, terdiri dari : kesimpulan dan saran

Bagian akhir, terdiri dari : daftar rujukan, gambar, Rancangan Perencanaan Pembelajaran (RPP), lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan, dan biografi penulis.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian dan tujuan pendidikan

Menurut Abdul Aziz dalam bukunya yang berjudul orientasi system Pendidikan Agama di sekolah, menyebutkan pengertian pendidikan ialah:

“Pendidikan secara etimologis merupakan terjemahan dari bahasa Yunani *paedagogiek* yang artinya secara terperinci adalah: *pais* berarti anak, *gogoe* artinya membimbing atau menuntun, dan *iek* artinya ilmu. Dengan demikian pengertian *paedagogik* adalah ilmu yang membicarakan memberikan bimbingan pada anak (Madyo, 1993:2). Sedangkan dalam bahasa Inggris, pendidikan diterjemahkan dengan kata *education*. Kata itu berasal dari bahasa Yunani *educare* yang mengandung arti membawa keluar sesuatu yang tersimpan dalam jiwa anak, agar dituntun dan berkembang. (Madyo, 1993) H.M Said, mengartikan tentang *paedagogiek*, yang mula-mula digunakan dalam karya komeinus “Pampeia”. Perkataan ini terdiri dari kata Yunani “*pais*” yang artinya anak dan “*ago*” artinya saya membimbing (Said,1989:5).”⁹

Dari pengertian di atas pendidikan merupakan usaha sadar untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dengan membimbing dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Secara universal pendidikan dapat dikategorikan menjadi dua bagian pendidikan formal dan informal. Pendidikan formal apa bila dalam pelaksanaannya dilakukan secara terorganisir dan juga mempunyai beberapa perangkat-sara pendukung,

⁹ ABD Aziz, *Orientasi System Pendidikan Agama di Sekolah*, (Yogyakarta: Teras, 2010), hal 1

baik yang lunak maupun kasar, seperti sekolahan maupun lembaga-lembaga yang di dalamnya sudah ada sistem pengaturnya. Sedangkan pendidikan informal bisa terjadi melalui pergaulan sehari-hari.

Pendidikan ditinjau dari segi terminologi tidak jauh berbeda dengan tinjauan etimologi. Karena dalam pendidikan masih terdapat banyak perbedaan pendapat. Hal itu dikarenakan banyaknya jenis kegiatan yang disebut sebagai kegiatan pendidikan yang disebabkan luasnya aspek yang dibina olehnya. Berikut ini akan dikemukakan sejumlah pengertian tentang pendidikan oleh beberapa tokoh:

a. Ahmad D.Marimba. Berpendapat bahwa pendidikan adalah “bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama”¹⁰

Unsur-unsur yang terdapat dalam pendidikan dalam hal ini adalah:

- 1) Usaha (kegiatan): usaha itu bersifat bimbingan (pimpinan atau pertolongan) dan dilakukan secara sadar
- 2) Ada pendidik atau penolong atau pembimbing
- 3) Ada yang dididik
- 4) Bimbingan itu mempunyai dasar dan tujuan
- 5) Dalam usaha itu tentu ada alat-alat yang dipergunakan.

¹⁰ Ahmad D..Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Al-Ma'arif, 1962), hal 19

Pendapat yang dikemukakan Ahmad D. Marimba di atas, lebih menekankan pada perbuatan yang agak sempit, karena yang disebutkan pendidikan hanya cukup bimbingan secara sadar dari pendidik kepada peserta didik. Sehingga tidak dikategori pendidikan apabila seseorang membimbing dirinya sendiri, atau mendapat bimbingan dari lingkungan dimana dia hidup.

- b. Langeveld mengemukakan pendidikan ialah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak agar cukup cakap melaksanakan hidupnya sendiri. Pengaruh itu datangnya dari menunjuk suatu proses bimbingan, tuntunan yang didalamnya mengandung unsur-unsur seperti pendidik, peserta didik, tujuan, maksud dan sebagainya.

Sedangkan pada tujuan merupakan suatu standar usaha yang harus dicapai serta mengarahkan usaha yang akan dilakukan. Dengan adanya tujuan maka dapat membatasi usaha untuk lebih terfokus pada apa yang dicapai terutama dalam hal penilaian maupun evaluasi pada usaha-usaha pendidikan.

Beberapa uraian dari tujuan pendidikan adalah perubahan-perubahan yang diinginkan seperti pada bidang-bidang asasi yaitu:

- a. Tujuan individual yang berkaitan dengan individu. Pelajaran dengan pribadi mereka. Perubahan yang diikuti meliputi: tingkah laku, aktivitas dan pencapaiannya, dan pertumbuhan pribadi mereka dan persiapan untuk kehidupan di dunia dan akhirat.

- b. Tujuan sosial yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat, baik tingkah laku masyarakat pada umumnya maupun pertumbuhan, memperkaya pengalaman dan kemajuan yang diinginkan.
- c. Tujuan profesional yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran sebagai ilmu, seni, profesi dan sebagai suatu aktivitas antara aktivitas masyarakat.¹¹

2. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Di dalam UUSPN No. 2/1989 pasal 39 ayat (2) ditegaskan bahwa “isi kurikulum setiap jenis, jalur dan jenjang pendidikan wajib memuat, antara lain pendidikan agama”.¹² Dan didalamnya dijelaskan bahwa pendidikan agama merupakan usaha untuk memperkuat iman dan ketaqwaan terhadap Tuhan sesuai dengan yang dianut peserta didik yang bersangkutan dalam hal ini kepada Allah SWT dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain untuk mewujudkan persatuan nasional.

Dalam konsep Islam, iman merupakan potensi rohani yang harus diaktualisasikan dalam bentuk amal sholeh, sehingga mementuk potensi (iman) yang disebut taqwa. Amal saleh itu menyangkut keserasian hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri (pembentukan pribadi), hubungan sesama manusia dan alam.

¹¹ Ommar Muhammad Al Toumi Al Syaibani, *Filsafat Pendidikan Islam: alih bahasa hasan langgulung*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hal 399

¹² Muhaimin, et. All., *Paradikma Pendidikan Islam: upaya mengefektifkan pendidikan agama islam di sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2004), hal 75

Di dalam GBPP Pendidikan Agama Islam disekolah umum, dijelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah:

“Usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk bertaqwa yaitu: meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antara umat beragama untuk mewujudkan persatuan nasional”.¹³

Dalam hubungannya dengan pengertian pendidikan Islam ini dapat pula kita perhatikan pada beberapa devinisi yang dikemukakan oleh pakar Islam Muhammad Faddil al-Jamali (guru besar pendidikan di Universitas Tunisia) adalah “proses mengarahkan manusia kepada kehidupan yang baik yang mengangkat derajat manusia, sesuai dengan kemampuan dasar atau fitrah dan kemampuan ajarannya (lingkungan luar)”.¹⁴ Pendapat beliau didasarkan atas firman Allah SWT di dalam Al-Quran: Ar rum 30.

3. Landasan dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

a. Landasan Pendidikan Agama Islam

Landasan adalah “merupakan dasar pondasi tempat berpijak yang baik dalam setian usaha kegiatan dan tindakan yang disengaja untuk mencapai tujuan”.¹⁵ Fungsi dari landasan atau dari pendidikan

¹³ *Ibid.*, hal 76

¹⁴ Djumaransyah dan Abdul Malik, *Pendidikan Islam : menggali tradisi meneguhkan eksistensi*, (UIN-Malang press 2007), hal 17

¹⁵ Munardji, *Ilmu pendidikan Islam*, (Jakarta: PT bina ilmu. 2004), hal 48

Agama Islam tersebut seperti pondasi yang akan mengkokohkan suatu bangunan.

Sebagai aktivitas yang bergerak dalam proses pembinaan kepribadian muslim, maka Pendidikan Agama Islam memerlukan adab atau dasar yang dijadikan landasan kerja dengan dasar ini akan memberikan arah bagi pelaksanaan pendidikan yang telah diprogramkan. Dalam konteks ini dasar yang menjadi acuan PAI hendaknya merupakan sumber nilai kebenaran dan kekuatan yang dapat menghantarkan peserta didik kearah pencapaian pendidikan”.¹⁶

Landasan atau pondasi dalam pendidikan Agama Islam terdiri dari Al-Quran dan sunnah Rasulullah SAW yang dapat dikembangkan dengan ijma' qiyas. Karena pendidikan menyangkut ruang lingkup muamalah. Al Quran dan sunnah adalah dua sumber pokok dalam melakukan Ijma' pada semua amal perbuatan dan cara-cara yang islami.

1) Al-Quran

Al-Quran ialah firman Allah berupa wahyu yang disampaikan oleh malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW. “Di dalamnya

¹⁶ Samsul Nizar, *filsafat pendidikan Islam Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*, (Jakarta: ciputat perss, 2002), hal 3

terkandung ajaran-ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk keperluan seluruh aspek kehidupan melalui ijtihad”.¹⁷

Di dalam Al-Quran mencakup segala masalah dalam kehidupan manusia baik mengenai peribadatan maupun yang berhubungan dengan masalah masyarakat dalam segala seginya. Begitu pula kegiatan pendidikan banyak sekali mendapatkan tuntutan yang jelas dari Al Quran terutama yang berhubungan dengan ta'lim.

Ayat Al Quran yang berhubungan dengan ta'lim seperti yang dimaksud terdapat dalam firman Allah:

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ

وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ﴿١٥١﴾

Artinya: Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat kami kepadamu) kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu *Al Kitab* dan *Al-Hikmah*, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui. (Q.S Al-Baqarah : 151)¹⁸

Ayat pendidikan dalam pengertian yang umum dijelaskan dalam Al Quran:

¹⁷ Zakiah Darajad, *Ilmu pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal 19

¹⁸ Departemen Agama RI, *Al Quran dan Tterjemahan*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2006), hal 23

وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا ﴿٢٤﴾

Artinya: Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil". (Q.S Al-Isra' : 24)¹⁹

Dari ayat-ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan itu mengandung dua prinsip dasar yaitu yang berhubungan dengan aqidah atau keimanan dan yang berhubungan dengan amal shaleh. Dengan demikian hal ini menunjukkan bahwa dalam pendidikan Islam harus menggunakan Al-Quran sebagai landasan sumber utama, karena pendidikan ikut menentukan corak dan bentuk amal ibadah dan kehidupan manusia baik sebagai pribadi maupun sebagai makhluk sosial dan anggota masyarakat yang sekaligus pendidikan tersebut mendukung tujuan hidup manusia sesuai dengan isi Al-Quran.²⁰

2) As-Sunnah

Sunnah Rasulullah SAW yang dijadikan landasan dalam pendidikan adalah berupa perkataan , perbuatan atau pengakuan Rasulullah SAW dalam bentuk isyarat. Yang dimaksud dengan pengakuan-pengakuan dalam isyarat suatu perbuatan yang

¹⁹ *Ibid.*, hal 284

²⁰ Djimaransyah, *Pendidikan Islam...., Ibid.*, hal 46-53

dilakukan oleh sahabat atau orang lain dan Rasulullah membiarkan saja dan kegiatan tersebut terus berlangsung.

Hal ini dapat dipahami bahwa sunnah Nabi menjadi landasan sumber kedua setelah Al-Quran. Di dalam sunnah nabi juga berisi ajaran mengenai akidah, syariat dan akhlak seperti Al Quran yang berkaitan dengan pendidikan. Yang lebih utama di dalam sunnah Nabi adalah di dalamnya terdapat cerminan tingkah laku dan kepribadian Rasulullah SAW yang menjadi suri tauladan dan harus diikuti oleh setiap muslim sebagai satu media kepribadian Islam.

Salah satu usaha Nabi Muhammad SAW dalam pendidikan Islam adalah dengan mengutus para sahabat-sahabat untuk pergi ke berbagai daerah yang baru masuk Islam dalam rangka menyampaikan dakwah Islamiyah.

“Karena upaya-upaya yang telah dilakukan Nabi dalam bidang pendidikan sebagaimana disebutkan tadi sehingga para pakar pendidikan Islam menyebutkan dan memberikan predikat *the prophet Muhammad was the first Citizen of this Nation, its teacher and its guide*, maksudnya Nabi Muhammad adalah guru dan pembimbing”.²¹

Oleh karena itu sunnah merupakan landasan kedua cara pembinaan pribadi manusia muslim. Sunnah selalu membuka kemungkinan penafsiran berkembang.

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa menetapkan Al-Quran dan sunnah sebagai dasar pendidikan Islam bukan dipandang

²¹ *Ibid.*, hal 53-56

sebagai kebenaran yang didasarkan pada keimanan semata namun karena kebenaran dari kedua dasar tersebut dapat diterima oleh akal manusia dan dapat dibuktikan pada pengalaman manusia.

Secara umum pendidikan nasional didasarkan pada undang-undang dan Pancasila. Yakni bertujuan untuk mendidik kearah terbentuknya manusia yang berjiwa Pancasila dan bertanggung jawab atas terselenggaranya masyarakat religius, adil dan makmur.

4. Kurikulum pendidikan Agama Islam tingkat SMP

a. Pengetian kurikulum

Pendidikan Agama Islam adalah bagian integral dari pendidikan nasional sebagai suatu keseluruhan. Dalam UU No. 20/2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 37 ayat 1 menjelaskan bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat antara lain pendidikan agama. Di dalamnya menyatakan bahwa pendidikan agama dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan serta berakhlak mulia.

Kurikulum mempunyai beberapa pengertian diantaranya:

- 1) Menurut J. Galen Saylor dan William M. Alexander, kurikulum adalah “segala usaha sekolah untuk mempengaruhi anak itu belajar,

apakah dalam ruang kelas, di halaman sekolah, atau di luar sekolah”.²²

2) Menurut Ali Al Kauli kurikulum pada hakekatnya adalah “seperangkat perencanaan dan media untuk mengantarkan lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan yang diinginkan”.²³

3) Menurut Syaifuddin kurikulium adalah aktifitas apa saja yang dilakukan disekolah dalam rangka “mempengaruhi anak belajar untuk mencapai suatu tujuan, termasuk di dalamnya proses belajar mengajar, cara evaluasi program pengembangan pembelajaran dan sebagainya.”²⁴

b. Ruang lingkup

Pengajaran Agama Islam diberikan pada sekolah umum dan madrasah, baik negeri maupun swasta. Seluruh pengajaran yang diberikan di sekolah atau madrasah diorganisasikan dalam bentuk kelompok-kelompok mata pelajaran yang disebut bidang studi dan dilaksanakan melalui sistem kelas.

Dalam struktur program sekolah umum, pengajaran agama Islam (kurikulum 1999) meliputi tujuh unsur, yaitu:

1) Al-Quran

²² P atoni. *Metodologi Pendidikan...*, *Ibid.*, hal 65

²³ Aziz, *Orientasi sistem pendidikan...*, *Ibid.*, hal 16

²⁴ Nik Haryati, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal 4

- 2) Hadits
- 3) Keimanan
- 4) Akhlak
- 5) Bimbingan ibadah (keislaman)
- 6) Syariah/fiqh
- 7) Sejarah Islam.²⁵

Hal tersebut merupakan perwujudan dari keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SW, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya.

c. Ciri-ciri kurikulum pendidikan Agama Islam

Dalam konteks ini harus dipahami bahwa karakteristik kurikulum pendidikan Islam senantiasa mempunyai keterkaitan yang tidak dapat dipisahkan dengan prinsip-prinsip yang telah ditetapkan Allah SWT dan Rasulullah. Menurut Al Syaibani, ciri-ciri Pendidikan Islam adalah:

- 1) Kurikulum pendidikan agama Islam harus menonjolkan mata pelajaran agama dan akhlak.
- 2) Kurikulum pendidikan agama Islam harus memperhatikan pengembangan penyuluhan aspek pribadi siswa, yaitu aspek jasmani, akal dan rohani.

²⁵ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan agama Islam di Sekolah. Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2010), hal 200.

- 3) Kurikulum pendidikan agama Islam harus memperhatikan keseimbangan antara pribadi dan masyarakat, dunia dan akhirat, jasmani dan akal rohani manusia.
- 4) Kurikulum pendidikan agama Islam mempertimbangkan perbedaan-perbedaan kebudayaan yang sering terdapat ditengah manusia karena perbedaan tempat dan zaman.²⁶

d. Fungsi kurikulum pendidikan agama Islam

Kurikulum pendidikan agama Islam untuk sekolah atau madrasah berfungsi sebagai berikut:

- 1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- 2) Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan dunia dan akhirat.
- 3) Penyesuaian mental, untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungannya baik fisik maupun sosial sesuai dengan ajaran Islam.
- 4) Perbaikan, memperbaiki kesalahan, kekurangan dan kelemahan peserta didik dalam keyakinan

²⁶ Mimin Hariayati, *Model dan teknik penilaian pada tingkat satuan pendidikan*, Jakarta: Gaung persada press, 2009 hal 5

5) Pencegahan, yaitu menangkal hal-hal negative dari lingkungannya yang nantinya dapat menghambat dirinya menjadi seorang yang benar-benar beriman.²⁷

e. Penilaian Pembelajaran PAI dalam KTSP

Penilaian berarti menilai sesuatu. Sedangkan menilai itu mengandung arti “mengambil keputusan terhadap sesuatu dengan mendasarkan diri atau berpegang pada ukuran baik atau buruk, sehat atau sakit, pandai atau bodoh dan sebagainya”.²⁸

Penilaian dalam pendidikan bertujuan untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar selama jangka waktu tertentu. Selain itu juga untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pengajaran.

Proses penilaian dapat berbentuk test baik tertulis maupun lisan, lembar pengamatan, pedoman wawancara, tugas rumah dan lain-lain. Kegiatan penilaian bisa dilakukan guru kapan saja, penilaian bisa dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran, selama pembelajaran berlangsung dan sesudah kegiatan pembelajaran untuk melihat tingkat efisien pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.

Setiap mata pelajaran memberikan informasi secara kuantitatif dan deskriptif mengenai perkembangan peserta didik, sehingga dapat

²⁷ *Ibid.*, hal 7

²⁸ Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005, hal 4

diketahui lebih jelas kelebihan dan kelemahan peserta didik dalam belajar. Dalam penilaian PAI pada kurikulum tingkat satuan pendidikan tidak boleh melupakan prinsip penilaian berkelanjutan. Berlanjut dalam arti semua indikator dalam mata pelajaran PAI ditagih, kemudian hasilnya dianalisis. Hasil yang berupa data yang telah dikumpulkan harus disaring sebelum diolah lebih lanjut. Kemudian hasilnya dianalisis untuk menentukan tindakan perbaikan berupa program pembelajaran remedial. Prinsip menyeluruh disini adalah penilaian yang mencakup aspek kognitif, psikomotorik dan afektif.

Salah satu proses penilaian yang dilalui dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) adalah penilaian kelas. Penilaian kelas adalah proses pengumpulan dan penggunaan informasi oleh guru untuk pemberian nilai terhadap hasil belajar peserta didik berdasarkan tahapan kemajuan peserta didik sesuai dengan daftar kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum. Fungsi penilaian kelas antara lain:

- 1) Menggambarkan sejauh mana perkembangan peserta didik telah menguasai kompetensi.
- 2) Mengevaluasi hasil belajar peserta didik dalam rangka membantu peserta didik memahami dirinya, membuat keputusan tentang langkah berikutnya.

- 3) Menemukan kesulitan belajar dan kemungkinan potensi yang bisa dikembangkan peserta didik dan sebagai alat untuk mendiagnosa untuk menentukan apakah peserta didik yang bersangkutan perlu mengikuti program pembelajaran remedial atau tidak.
- 4) Menemukan kelemahan dan kekurangan proses pembelajaran yang telah berlangsung guna perbaikan rancangan proses pembelajaran selanjutnya.
- 5) Sebagai kontrol bagi guru dan sekolah tentang kemajuan perkembangan peserta didik.²⁹

Penilaian kelas merupakan suatu proses perencanaan yang dilakukan melalui langkah-langkah perencanaan, pengumpulan informasi melalui sejumlah bukti yang menunjukkan pencapaian hasil belajar peserta didik, pelaporan dan penggunaan informasi tentang hasil belajar peserta didik. Penilaian kelas dilakukan oleh guru untuk mengetahui kemajuan dan hasil belajar peserta didik, mendiagnosa kesulitan belajar, memberikan umpan balik untuk perbaikan proses pembelajaran dan menentukan kenaikan kelas.³⁰

Dalam proses perbaikan ada penilaian berkelanjutan. Pengembangan sistem penilaian lanjutan ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh peserta didik telah menguasai kompetensi

²⁹ Hariayati, *Model dan teknik penilaian...*, *Ibid.*, hal 15

³⁰ E Mulyasa, *kurikulum tingkat satuan pendidika: sebuah panduan praktis*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007, hal 259

dasar yang telah ditetapkan. Penilaian ini dilakukan setelah peserta didik melaksanakan program pembelajaran remedial sebagai upaya perbaikan proses belajar.

B. Program Pembelajaran Remedial Melalui Tutor Teman Sebaya

1. Pengertian pembelajaran remedial

Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono dalam karyanya Psikologi Belajar menuliskan bahwa pengertian remedial adalah sebagai berikut:

*“Remedial teaching berasal dari kata remedy (inggris) yang artinya menyembuhkan. Istilah remedial pada mulanya adalah kegiatan mengajar untuk anak luar biasa yang mengalami berbagai hambatan. Dewasa ini pengertian itu sudah berkembang. Sehingga anak normal pun memerlukan pelatanaan pengajaran remedial. Remedial atau pengajaran perbaikan merupakan suatu bentuk pengajaran yang bersifat menyembuhkan atau membetulkan dengan singkat pengajaran yang membuat menjadi baik. maka remedial theaching itu adalah bentuk khusus pengajaran yang berfungsi untuk menyembuhkan, membetulkan atau membuat menjadi baik”.*³¹

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran remedi merupakan bentuk pengajaran khusus yang berfungsi untuk menyembuhkan, memperbaiki atau membuat lebih baik dari sebelumnya.

Kegiatan pembelajaran remedial yang dilakukan merupakan segala usaha yang dilaksanakan untuk mengidentifikasi penyebab tidak berhasilnya suatu pembelajaran, selanjutnya mengupayakan alternatif pemecahan dari permasalahan yang ada. Kemudian guru menentukan

³¹ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004) hal 154

beberapa strategi dan metode yang tepat dalam proses pembelajaran remedial. Salah satu prinsip dari remedial ialah

“Semua siswa akan dapat penguasaan tuntas (*master level*) tertentu terdapat bahan atau materi pelajaran yang diberikan kepadanya sesuai dengan tujuan instruksional yang hendak dicapai asal kepadanya diberikan waktu yang cukup dan pelayanan yang tepat”.³²

Seperti yang telah diketahui bahwa dalam proses belajar mengajar peserta didik diharapkan dapat mencapai hasil yang sebaik-baiknya sehingga bila ternyata ada peserta didik yang belum berhasil sesuai dengan harapan maka diperlukan suatu proses pengajaran yang membantu agar tercapai hasil yang diharapkan. Dengan demikian perbaikan diarahkan kepada pencapaian hasil yang optimal sesuai dengan kemampuan masing-masing peserta didik melalui keseluruhan proses belajar mengajar dan keseluruhan pribadi.

2. Tujuan dan fungsi pembelajaran remedial

Secara umum tujuan pembelajaran remedial tidak berbeda dengan tujuan pembelajaran biasa sebagai upaya dalam rangka mencapai ketuntasan hasil belajar sesuai yang telah ditetapkan. Secara khusus pembelajaran remedial bermaksud untuk memberikan pembelajaran pada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dalam mencapai ketuntasan hasil belajar yang diharapkan sekolah.

Secara terperinci tujuan pembelajaran remedial adalah:

³² Ischak S.W dan Warji R, *Program Remedial Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: liberty, 1997), hal 34

- a. Agar siswa dapat memahami dirinya, khususnya prestasi belajar, dapat mengenal kelemahannya dalam mempelajari materi pelajaran dan juga kekuatannya.³³
- b. Dapat memperbaiki/ mengubah cara belajar ke arah lebih baik.
- c. Dapat memilih materi dan fasilitas belajar secara tepat.³⁴
- d. Agar siswa dapat mengembangkan sikap dan kebiasaan yang dapat mendorong tercapainya hasil belajar yang lebih baik.

Dapat dikatakan pula bahwa pengajaran perbaikan itu berfungsi terapis untuk (penyembuhan). “Yang disembuhkan adalah beberapa hambatan kepribadian yang berkaitan dengan kesulitan belajar sehingga dapat timbal balik dalam arti perbaikan belajar juga perbaikan pribadi”.³⁵

Kegiatan pengajaran perbaikan diadakan setelah diketahui kesulitan belajar kemudian diadakan pelayanan khusus. Pada pengajaran perbaikan disesuaikan dengan kesulitan belajar peserta didik walaupun tujuan akhirnya sama. Pada pengajaran biasa dilakukan oleh guru, sedangkan pada pengajaran perbaikan dapat dilakukan oleh *team*.

3. Prosedur pelaksanaan pembelajaran remedial

Pelaksanaannya dalam proses belajar mengajar, terutama adalah melayani para peserta didik yang mengalami kelambatan, kesulitan

³³ Kunandar, *Guru Profesional, Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo persada)

³⁴ Ahmadi, *Psikologi Belajar...*, *Ibid.*, hal 154

³⁵ *Ibid.*, hal 153-155

ataupun kegagalan belajar dalam mencapai tujuan instruksional yang hendak dicapai, yaitu dengan memberikan bantuan belajar yang berupa perbaikan. Ini sesuai dengan pendapat dari C.Ross dan Julian Stanley:

“Maka program kegiatan perbaikan (*remedial theacing*) itu adalah merupakan salah satu program kegiatan dalam langkah yang disebut “*therapy*” yaitu suatu langkah untuk menemukan berbagai alternatif kemungkinan cara yang dapat ditempuh dalam rangka penyembuhan kesulitan atau kegagalan belajar siswa”.³⁶

Jadi program pembelajaran remedial dapat dilaksanakan melalui prosedur sebagai berikut:

- a. Menelaah kasus
- b. Pemilihan alternatif tindakan
- c. Pemberian layanan khusus
- d. Pelaksanaan kegiatan remedial
- e. Pengukuran kembali
- f. Re- evaluasi.³⁷

4. Metode tutor teman sebaya

Dalam *remedial teaching* ada berbagai macam metode yaitu tanya jawab, diskusi, tugas, kerja kelompok, tutor dan pengajaran individual. Beberapa pendapat mengenai tutor teman sebaya sebagai berikut:³⁸

- a. Menurut Dedi Supriyadi, tutor teman sebaya adalah seorang atau beberapa siswa yang ditunjuk dan ditugaskan untuk membantu siswa

³⁶ Ischak S.W, *Program Remedial...., Ibid.*, hal 52

³⁷ Muhamad Irham, dan Novan Ardy wiyani, *Psikologi Pendidikan*, Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2013 hal 302

³⁸ Erman Suherma, et.All, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, (Bandung: UPI), hal 276

yang mengalami kesulitan belajar. Tutor tersebut diambil dari kelompok yang prestasinya lebih tinggi.

- b. Menurut Ischak dan Warji, tutor teman sebaya merupakan sekelompok siswa yang tuntas terhadap bahan pelajaran, memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami bahan pelajaran yang dipelajari.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa tutor teman sebaya adalah teman sebaya yang ditunjuk/ditugaskan membantu temannya yang mengalami kesulitan belajar, karena hubungan antara teman umumnya lebih dekat dibandingkan hubungan guru peserta didik. Dengan petunjuk-petunjuk dari guru tutor ini membantu temannya yang mengalami kesulitan. Pemilihan tutor ini didasarkan atas prestasi, punya hubungan sosial yang baik dan cukup disenangi oleh teman-temannya.

Tutor berperan sebagai pemimpin dalam kegiatan kelompok sebagai pengganti guru. Dengan tutor adanya hubungan yang lebih dekat dan akrab, tutor sendiri kegiatannya merupakan pengayaan dan menambah motivasi belajar, dan dapat meningkatkan rasa tanggungjawab dan kepercayaan diri.

“Istilah tutor teman sebaya menunjuk pada siswa yang dipilih oleh guru untuk membantu teman sebayanya yang mengalami kesulitan belajar. Tutor sebaya dipilih karena ia dianggap memiliki tingkat pemahaman dan penguasaan materi yang lebih baik dibandingkan teman yang lain dan memiliki ketrampilan untuk membantu siswa lain dalam bentuk kemampuan menyampaikan materi, menjelaskan materi, dengan bahasa mereka”.³⁹

³⁹ Irham, *Psikologi Pendidikan...*, *ibid.*, hal 300

Dengan pemilihan tutor teman sebaya yang dari peserta didik itu sendiri diharapkan akan menghilangkan sekat atau pembatas seperti hubungan peserta didik guru sehingga dengan metode tutor teman sebaya, peserta didik akan lebih mudah terbuka dan lebih mudah memahami materi karena peserta didik akan lebih tidak merasa canggung untuk bertanya.

“Dengan tutor teman sebaya, siswa yang mengalami kesulitan belajar akan memulai menata motivasi dan konsentrasi serta membangun keyakinan untuk dapat belajar kembali”.⁴⁰ Memberikan pengajaran remedial adalah untuk membangun kembali keyakinan dalam diri peserta didik. Peserta didik diharapkan terus mengembangkan keyakinan, ketika ia memiliki pengalaman dan merasakan usaha mereka berhasil. Maka program pengajaran remedi melalui tutor teman sebaya ini dipilih guna untuk mendapatkan tujuan tersebut.

Adapun kelebihan metode tutor teman sebaya adalah sebagai berikut:⁴¹

- a. Ada kalanya hasilnya lebih baik bagi beberapa anak yang mempunyai perasaan takut atau malu bertanya kepada guru.
- b. Bagi tutor merupakan kesempatan untuk melatih diri memegang tanggung jawab dan melatih kesabaran.

⁴⁰ Sukardi, *Evaluasi Pendidikan: Prinsip dan Operasionalnya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal 236

⁴¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: rineka cipta, 2010), hal 26-27

- c. Mempererat hubungan antara sesama siswa sehingga mempertebal perasaan sosial.

Namun selain kelebihan tersebut, ada kelemahan dalam melaksanakan model pembelajaran tutor teman sebaya ini, yaitu:⁴²

- a. Siswa yang dibantu sering kurang serius.
- b. Ada beberapa siswa yang malu bertanya, karena takut rahasianya diketahui teman.
- c. Bagi guru sukar untuk menentukan seorang tutor yang tepat bagi seorang atau beberapa orang yang harus membimbing.
- d. Tidak semua siswa yang pandai atau cepet waktu belajarnya dapat mengajarkan kembali kepada teman-temannya.

Dari uraian diatas dapat diperoleh bahwa dalam penerapan pembelajaran remedial melalui tutor teman sebaya memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan yang saling berkaitan. Kelebihan suasana belajar menjadi lebih akrab, lebih efisien dan mampu meningkatkan rasa tanggung jawab serta menambah motivasi belajar bagi tutor teman sebaya. Sedangkan kelemahannya, tutor teman sebaya yang dipilih belum tentu secara maksimal menyampaikan materi kepada teman-temannya.

Untuk mengatasi hal itu peneliti harus selektif dalam pemilihan tutor teman sebaya. Peserta didik yang bertindak sebagai tutor diambil dengan melihat dari prestasi belajarnya, keaktifan di kelas, hasil belajar, dan wawancara dengan guru mata pelajaran PAI. Tutor tersebut akan

⁴² *Ibid.*, hal 27

terlibat dalam proses pembelajaran remedial, yaitu membimbing peserta didik yang ditutorinya sesuai dengan arahan yang telah diberikan oleh guru. Sehingga diharapkan program pembelajaran remedial melalui tutor teman sebaya ini dapat membantu menuntaskan proses belajar peserta didik yang belum tuntas hasil belajarnya. Disamping itu kegiatan ini merupakan kegiatan yang kaya akan pengalaman yang sebenarnya dapat memenuhi kebutuhan belajar peserta didik itu sendiri.

5. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran remedial melalui tutor teman sebaya

Program pembelajaran remedial melalui tutor teman sebaya di dasarkan pada lemahnya proses belajar dari peserta didik serta sekelompok peserta didik yang mudah bertanya dan lebih terbuka dengan teman sendiri. Dengan adanya tutor teman sebaya peserta didik yang kurang aktif menjadi aktif karena tidak lagi malu dalam bertanya dan mengeluarkan pendapatnya. Untuk memilih tutor sebaya , perlu diperhatikan hal-hal berikut:

- a. Mendapat persetujuan dari siswa yang akan mengikuti program perbaikan
- b. Calon tutor sebaya memiliki prestasi akademik yang baik dan dapat menjelaskan materi pelajaran
- c. Mempunyai hubungan sosial yang bagus, dan suka menolong siswa⁴³

⁴³ Irham, *Psikologi Pendidikan...., ibid.*, Hal 301

Proses pelaksanaan program pembelajaran remedial dilakukan melalui beberapa tahap. Menurut Sugiharto dkk dalam Muhammad Irham. Pelaksanaan program ini meliputi beberapa langkah:⁴⁴

- a. Penelaahan kasus
- b. Pemilihan alternatif tindakan
- c. Pemberian layanan khusus
- d. Pelaksanaan kegiatan remedial
- e. Pengukuran kembali hasil belajar
- f. Re-evaluasi

C. Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu digunakan sebagai bahan pertimbangan baik mengenai kelebihan maupun kekurangan yang sudah ada sebelumnya. Selain itu kajian terdahulu mempunyai andil yang besar dalam mendapatkan informasi yang ada sebelumnya mengenai teori yang berkaitan dengan judul yang digunakan sebagai landasan teori ilmiah. Untuk menunjang dan untuk membandingkan dengan penelitian

Penelitian yang terdahulu telah dilakukan dan dengan hasil yang relevan yaitu penelitian yang berjudul **“Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Pokok Bangun Ruang Prisma Dan Limas Pada Siswa Kelas VIII SMP Islam Durenan Tahun 2011/2012”** yang dilakukan oleh Lailatul Munawaroh. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan adalah

⁴⁴*Ibid.*, Hal 302

bahwa ada pengaruh penerapan model belajar tutor sebaya terhadap hasil belajar matematika. Pengaruh yang dihitung sebesar 15,15% yang berarti besar pengaruhnya berinterpretasi rendah.

Persamaan dengan peneliti terdahulu terletak pada kajiannya. Penelitian tersebut sama-sama menggunakan kajian tutor sebaya dalam proses pembelajaran untuk mencapai ketuntasan hasil belajar peserta didik. Selanjutnya kedua penelitian ini memilih teknik pengumpulan data yang sama yaitu dengan teknik observasi, tes, wawancara dan dokumentasi.

Kemudian perbedaan pada kedua penelitian ini adalah meliputi fokus penelitian. Dimana penelitian terdahulu fokus terhadap mata pelajaran matematika. Sedangkan penelitian yang sekarang pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Selanjutnya penelitian terdahulu fokus pada pembelajaran inti, sedangkan penelitian sekarang dilakukan pada pembelajaran remedial (perbaikan) untuk memperbaiki ketuntasan hasil belajar peserta didik. Pendekatan penelitiannya pun juga berbeda. Penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis data bersifat deduktif, sedangkan penelitian sekarang menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis data bersifat induktif.

Adapun hasil penelitian yang lain ialah karya Muhammad Zetna Fahmi dengan judul “**Pembelajaran Remedial Pendidikan Agama Islam Di SMPN 1 Boyolangu**”. Persamaan yang ada pada tulisan peneliti adalah pendekatan kedua penelitian menggunakan kualitatif dengan jenis penelitian

deskriptif. Persamaan yang lain terletak pada teknik pengambilan data yaitu dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

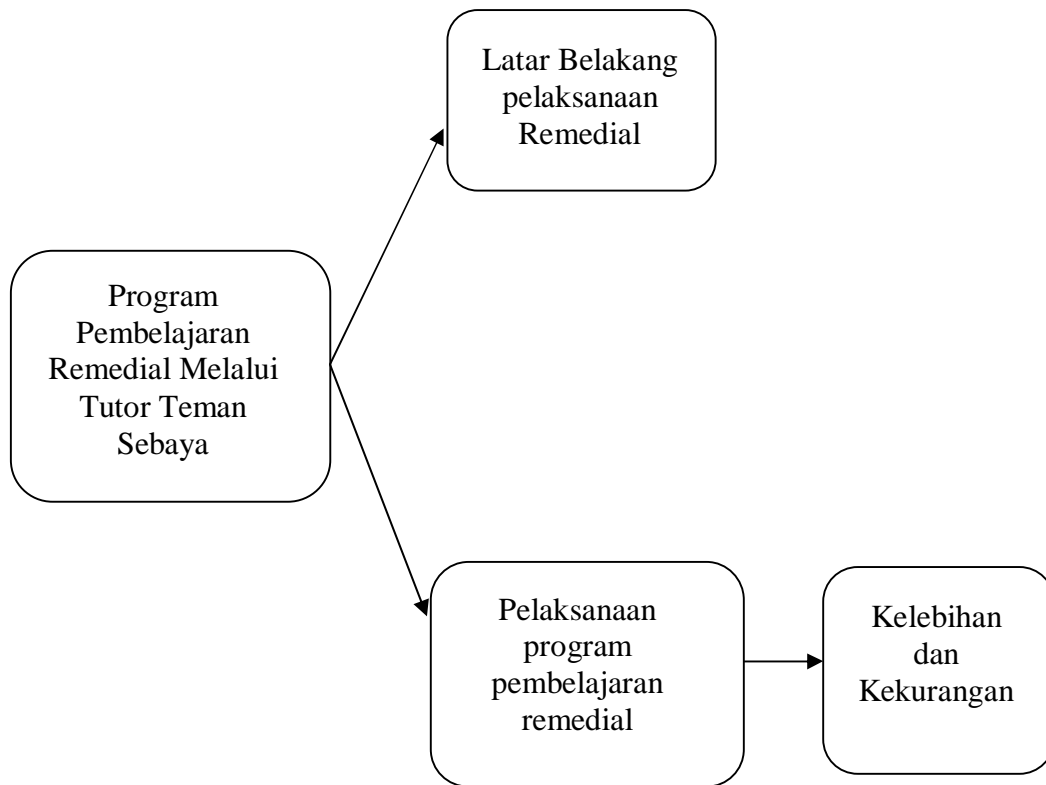
Adapun letak perbedaan berada pada fokus penelitian, dimana peneliti terdahulu fokus pertama latar belakang pelaksanaan remedial dan pelaksanaan remedial PAI. Sedangkan pada tulisan peneliti yaitu pertama pelaksanaan remedial dengan metode khusus, yaitu tutor teman sebaya. yang kedua kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaannya.

Kesimpulannya bahwa remedial dilakukan dalam rangka perbaikan nilai peserta didik untuk memenuhi peraturan sekolah dimana peserta didik harus mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). adapun pelaksanaan remedial mempunyai prosedur secara umum diantaranya: analisis nilai, menelaah kasus dengan permasalahannya, layanan bimbingan berbentuk nilai, menyusun rencana pembelajaran remedial, pelaksanaan dan evaluasi.

D. Kerangka Berfikir Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti bermaksud memaparkan bagaimana teknik pelaksanaan program pembelajaran remedial melalui tutor teman sebaya itu dilaksanakan. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Besuki Tulungagung.

Agar mudah dalam memahami arah dan maksud dari penelitian ini, penulis jelaskan dengan bagan sebagai berikut:

Skema 2.1: Kerangka Berpikir Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

“Secara umum metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.⁴⁵ Adapun tujuan penggunaan metode penelitian adalah untuk mendapatkan data seakurat mungkin dan dapat meminimalisir kesalahan yang akan dilakukan penulis dalam penelitian.

Di dalam metode penelitian terdapat beberapa hal penting yaitu sebagai berikut:

A. Jenis penelitian

Penelitian yang dilakukan dalam karya ini tergolong penelitian dengan pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai perilaku “prosedur penilaian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.⁴⁶ Menurut Lexy J. Meleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud yaitu untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara *holistic*, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, Cet. 11, 2010), Hal 1

⁴⁶ Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011). Hal 4

bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiyah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁴⁷

Penulisan kualitatif lebih menekankan analisis pada pengumpulan data deduktif dan induktif serta analisis terhadap dinamika hubungan antara fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif, yaitu “menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah dipahami dan disimpulkan”.⁴⁸

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti mengadakan penelitian pada program pembelajaran remedial melalui tutor teman sebaya secara intensif dan mendetail. Dengan tujuan untuk mengembangkan pengetahuan mengenai obyek yang bersangkutan, serta untuk gambaran secara mendetail latar belakang, pelaksanaan maupun kekurangan dan kelebihan dari adanya penelitian dilapangan tersebut.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat penelitian melakukan penelitaian tentang implementasi remedial melalui belajar kelompok. Tempat penelitian dilakukan di SMP negeri 1 Besuki yang beralamatkan di Besuki, Kabupaten Tulungagung, Jawa timur. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena sekolahan yang bagus dan lengkap dari segi pendidikan maupun sumber belajar yang dapat mendukung pembelajaran yang baik.

⁴⁷ *Ibid.*, hal 6

⁴⁸ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (yogyakarta: pustaka peajar offset, 2002), hal 5-6

selain itu, lokasi yang berada di daerah pinggir kota dengan peserta didik berasal dari berbagai golongan yang mempunyai berbagaimana bermacam latar belakang dan berbagai kesulitan belajar, yang mana mengharuskan adanya strategi yang baik untuk menjaga proses pembelajaran tersebut untuk tetap berlangsung dengan baik. Juga dapat memperoleh pengalaman belajar yang baik sehingga mereka dapat tetap mencapai ketuntasan belajar.

C. Kehadiran peneliti

Dalam penelitian ini, kehadiran peneliti dalam proses penelitian sangatlah utama. Seperti yang dikatakan Moleong, “ dalam penelitian kualitatif peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan data utama”.⁴⁹ Pernyataan tersebut juga didukung oleh pendapat Sudjana, Bahwa “peneliti adalah pengumpul data orang yang ahli memiliki kesiapan penuh untuk memahami situasi, ia peneliti sekaligus instrument”.⁵⁰

Dalam proses pengumpulan data, peneliti menuju lokasi penelitian yaitu di SMPN 1 Besuki untuk melakukan pengamatan secara langsung selama proses pembelajaran. Selain itu, peneliti juga akan melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang berkepentingan di lembaga sekolah tersebut seperti kepala sekolah dan guru.

Peneliti juga berusaha sebaik mungkin melakukan pengambilan data dilapangan serta menjaga ketertiban dan menghindari sesuatu yang

⁴⁹ *Ibid.*, hal 4

⁵⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT, Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 13

merugikan subyek penelitian dan mengganggu proses pembelajaran. Hal ini peneliti lakukan dengan harapan agar dapat menyelesaikan penelitian dengan lancar.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Menurut Loflad dan Lofland yang dikutip oleh Lexy J. Moleong menjelaskan bahwa “sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah data dan tindakan. Selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen-dokumen dan lain-lain”.⁵¹

Sumber data dari penelitian ini adalah “subyek dari mana data tersebut diperoleh”.⁵² Penulis mengumpulkan semua data yang kemudian disajikan dalam skripsi sebagai usaha gabungan antara dari apa yang dilihat dan apa yang didengar, kemudian dicatat secara rinci tanpa ada sesuatu yang ditinggalkan sedikitpun, juga agar data-data yang ada menjadi dapat dipertanggungjawabkan.

Adapun data dari penelitian ini diperoleh dari:

a. Data primer

“Data primer adalah data yang didapat langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari”.⁵³

⁵¹ *Ibid.*, hal.112

⁵² Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal 126

⁵³ Azwar, *Metode Penelitian...., Ibid.*, hal 91

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa data primer merupakan data berupa opini dari seseorang (subyek) yang berkait langsung maupun dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh subyek penelitian untuk mendapatkan informasi. Data primer ini dapat berupa wawancara atau observasi langsung dari obyek penelitian.

Maka dari itu peneliti mengambil data primer dari hasil observasi pada pelaksanaan pembelajaran remedial terhadap peserta didik kelas VII-G pada mata pelajaran pendidikan agama Islam serta melakukan wawancara pada peserta didik yang bersangkutan dan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas tersebut.

b. Data sekunder

“Data sekunder atau tangan kedua adalah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya”.⁵⁴

Dalam penelitian ini sumber data meliputi tiga unsur:

- 1) *People* (orang), yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara. Pada penelitian ini penulis merekam informasi dari berbagai nara sumber seperti kepala sekolah, maupun guru mata pelajaran PAI yang lain.

⁵⁴ *Ibid.*, hal 91

- 2) *Place* (tempat), yaitu sumber data yang menyajikan data berupa keadaan diam dan bergerak. Keadaan diam misalkan kondisi ruangan, sarana dan prasana yang ada di sekolah. Keadaan bergerak misalkan data-data yang dihasilkan berupa rekaman gambar (foto) lingkungan sekitar saat proses pembelajaran berlangsung dan sebagainya.
- 3) *Paper* (kertas), Yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain, yang untuk memperolehnya diperlukan metode dokumentasi yang berasal dari kertas-kertas (buku, majalah, arsip, dan lain-lain), papan pengumuman, papan nama, dan sebagainya.⁵⁵ Untuk itu peneliti menggunakan hasil tes peserta didik, baik sebelum maupun sesudah pembelajaran remedial dilakukan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka mengupayakan penggalian data sebanyak-banyaknya, maka penulis akan mengunjungi SMPN 1 Besuki dan akan menerapkan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi partisipan

“Observasi partisipan ialah apabila observasi (orang yang melakukan observasi) turut ambil bagian atau berada

⁵⁵ Arikunto, *Metode Penelitian..., Ibid.*, hal 107

dalam keadaan obyek yang diobservasi (disebut observees)".⁵⁶

Dari uraian diatas sebagai alat pengumpul data, observasi akan langsung memberikan sumbangan yang sangat penting dalam penelitian deskriptif. Jenis-jenis informasi tertentu dapat diperoleh dengan baik melalui pengamatan langsung oleh peneliti. Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti ada bagian ikut andil dalam pelaksanaan penelitian dengan tujuan untuk mengurangi beberapa faktor penghambat saat melakukan penelitian.

Observasi dilakukan untuk mengamati aktifitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Observasi dimaksudkan untuk mengetahui adanya kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan serta untuk menjangkau data aktifitas peserta didik.

Metode observasi ini dilakukan oleh peneliti untuk observasi langsung terhadap situasi latar alami dan aktifitas belajar mengajar serta bagaimana perilaku siswa di dalam kelas ataupun diluar kelas serta bagaimana kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal ini meliputi observasi pelaksanaan ulangan

⁵⁶ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal 72

harian kelas VII-G pada mata pelajaran PAI hingga pelaksanaan remedial melalui tutor teman sebaya.

b. Wawancara

“Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan”.⁵⁷

Dari uraian diatas maka wawancara memiliki keterlibatan langsung kepada nara sumber serta dapat melakukan wawancara secara mendalam karena di dalam keadaan bertatap muka. Melalui teknik ini peneliti dapat memperoleh informasi yang lebih luas dan meminimalisir kemungkinan adanya kegagalan dalam memperoleh data.

Dari sini peneliti akan melakukan wawancara dengan sejumlah nara sumber yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian meliputi guru mata pelajaran pendidikan agama Islam serta beberapa peserta didik yang mengikuti pembelajaran remedial sebagai tutor maupun yang melakukan remedial kelas VII-G di SMPN 1 Besuki. Metode ini digunakan oleh peneliti untuk mencari, menggali, dan mendapatkan data mengenai apa yang menjadi fokus penelitian.

⁵⁷ *Ibid.*, hal 83

c. Studi Dokumentasi

“Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang”.⁵⁸

Dapat dipahami bahwa dokumentasi merupakan bahan berupa apaun yang dapat dijadikan sebagai informasi. informasi tersebut bisa berupa karya-karya misalkan majalah, artikel. Bisa berupa tulisan seperti surat-surat, pengumuman-pengumuman, lembar edaran dan sebagainya. Atau gambar seperti foto hasil dari pelaksanaan penelitian.

Peneliti akan melakukan pengamatan dan pengambilan dokumentasi berupa catatan maupun aktivitas yang berlangsung, juga gambaran tentang SMPN 1 Besuki, seperti lokasi, struktur organisasi, visi dan misi sekolah, keadaan guru, siswa dan pegawai.

F. Teknik Analisa Data

Menurut Sugiono dalam buku karyanya menyebutkan bahwa pengertian analisa adalah sebagai berikut:

“Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting

⁵⁸ *Ibid.*, hal 329

dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri”.⁵⁹

Dari pengertian diatas maka peneliti menggunakan analisis data induktif, yaitu proses menganalisa yang berawal dari fakta-fakta khusus, kemudian ditarik generalisasi yang bersifat umum.

Tahap analisa data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada teknik analisis yang dikemukakan oleh Milles dan Huberman meliputi kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan informasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Pada tahap ini yang dilakukan adalah menyeleksi, memfokuskan dan menyederhanakan semua data yang diperoleh mulai dari awal pengumpulan data hingga penyusunan laporan penelitian data. Laporan lapangan sebagai bahan mentah direduksi, diringkas, ditonjolkan pokok-pokoknya dan disusun lebih sistematis, sehingga lebih mudah dikendalikan. Data yang direduksi dapat memberikan kemudahan bagi peneliti dalam mendapatkan kembali data yang diperoleh jika diperlukan.

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, *Ibid.*, hal 335

b. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dalam rangka mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara menyusun secara naratif sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi, sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Hasil yang diperoleh adalah mendapatkan informasi yang mencakup data uraian, proses kegiatan pembelajaran serta hasil perpaduan data dari observasi dan dokumentasi.

c. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Pada tahap penarikan kesimpulan ini kegiatan yang dilakukan adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi. Penarikan kesimpulan dilakukan setelah kegiatan analisis terhadap data lapangan yang sedang berlangsung maupun setelah berlangsung. Kegiatan penarikan kesimpulan ini mencakup pencarian makna dan memberi penjelasan.

Selanjutnya apabila penarikan kesimpulan dirasakan tidak kuat, maka perlu adanya verifikasi dan penelitian kembali mengumpulkan data lapangan. Verifikasi adalah menguji kebenaran, kekokohan dan kecocokan makna-makna yang muncul dari data yang telah disimpulkan.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Dalam penelitian kualitatif supaya data yang diperoleh dari lokasi penelitian lapangan bisa memperoleh keabsahan. Maka digunakan teknik pemeriksaan data. Menurut Lexy “Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) dan diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan sejumlah kriteria tertentu”.⁶⁰

Berdasarkan pendapat tersebut, supaya data yang dikumpulkan dari lapangan merupakan data yang sah, maka peneliti mengusahakan pengecekan keabsahan data sebagai berikut:

a. Perpanjangan pengamatan

Sebagaimana sudah dikemukakan, instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. “Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi melakukan perpanjangan pada latar penelitian”.⁶¹

Perpanjangan keikutsertaan, berarti peneliti mengadakan pengamatan ataupun wawancara di lapangan yaitu di SMP

⁶⁰ J.Moleong, *Metode Penelitian...*, *ibid.*, Hal 324

⁶¹ *Ibid.*, hal 327

Negeri 1 Besuki sampai pengumpulan data tercapai. Hal ini dilakukan dengan tujuan:

- 1) Membatasi gangguan dari dampak peneliti pada konteks
- 2) Membatasi kekeliruan peneliti
- 3) Mengantisipasi pengaruh dari kejadian-kejadian yang tidak biasa atau pengaruh sesaat.

“Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan”.⁶² Hal ini disebabkan karena dengan perpanjangan keikutsertaannya, peneliti akan banyak mempelajari ‘kebudayaan’, dapat menguji ketidak benaran informasi yang diperkenalkan oleh distorsi, baik yang berasal dari diri sendiri maupun dari informan, dan membangun kepercayaan subyek. Dengan demikian, penting sekali arti perpanjangan keikutsertaan peneliti untuk berorientasi dengan situasi, dan untuk mendapatkan data yang bena-benar valid dan teruji.

b. Triangulasi

Triangulasi adalah “teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data

⁶² *Ibid.*, hal 332

itu”.⁶³ “Triangulasi dilakukan dengan cara triangulasi teknik, sumber data dan waktu”.⁶⁴

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti mencari data yang sama dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dokumentasi dan sebagainya. Penerapannya yaitu dengan mengecek hasil wawancara dari guru mata pelajaran PAI dengan hasil wawancara dari waka kurikulum maupun guru PAI yang lain yang terkait dengan remedial melalui tutor teman sebaya selain itu data yang diperoleh juga dicek dengan data yang diperoleh dari hasil observasi serta dokumentasi.

Triangulasi sumber, dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda. Dalam hal ini sumber datanya kepala sekolah, waka kurikulum, Guru PAI kelas, Guru PAI kelas yang lain, dan beberapa peserta didik.

Triangulasi waktu, artinya pengumpulan data yang dilakukan pada berbagai kesempatan pagi, siang dan sore hari. Dengan triangulasi dalam pengumpulan data tersebut, maka dapat diketahui apakah nara sumber memberikan data yang sama atau tidak.

⁶³ *Ibid.*, hal 330

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal 209

c. Pemeriksaan sejawat

“Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspose hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat”.⁶⁵ Teknik ini diperlukan guna memperoleh pengetahuan yang mendalam tentang data yang akan diperoleh. Cara ini dilakukan dengan mengajak guru PAI dan atau dosen pembimbing, untuk membahas masalah mengenai proses pembelajaran PAI khususnya mengenai program pembelajaran remedial melalui tutor teman sebaya.

Selain itu, peneliti juga mengadakan diskusi dengan teman-teman khususnya mereka yang menggunakan pendekatan yang sama, meskipun mereka mengadakan penelitian dengan fokus dan lokasi yang berbeda. Akan tetapi dengan pendekatan yang sama dan didukung dengan pengalaman mereka, maka diskusi ini bisa memberikan kontribusi untuk memperbaiki penulisan skripsi ini

d. *Review Informan*

Cara ini digunakan jika peneliti sudah mendapatkan data yang diinginkan, kemudian unit-unit yang telah disusun dalam bentuk laporan dikomunikasikan dengan informannya. Terutama yang dipandang sebagai informan utama yaitu guru PAI kelas VII-G. Hal ini perlu dilakukan untuk mengetahui apakah laporan

⁶⁵ *Ibid.*, hal 327

yang ditulis tersebut merupakan pernyataan atau deskripsi sajian yang bisa disetujui.

H. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap Pra-Lapangan

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan referensi yang terkait dengan peneliti serta melakukan studi awal terhadap masalah penelitian. Hal ini dilakukan sebagai dasar bagi peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Kemudian peneliti mengajukan surat permohonan ijin penelitian kepada kepala sekolah SMPN 1 Besuki Tulungagung.

2. Tahap pelaksanaan Lapangan

Pada tahap ini peneliti akan mendatangi lapangan penelitian dan mulai melakukan pengamatan. Beberapa hal yang dilakukan adalah mengamati proses pembelajaran serta proses pengajaran remedial di dalam kelas, melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan guru mata pelajaran serta pihak-pihak terkait yang memungkinkan untuk memberikan informasi mengenai data yang dibutuhkan. Sebagai pelengkap data, peneliti mengambil dokumentasi berupa foto-foto, rekaman, dan video selama kegiatan berlangsung. Selain itu peneliti juga akan mengamati bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan.

3. Tahap Analisis Data

Data yang diperoleh peneliti, pada tahap ini akan di analisis sehingga peneliti mengetahui tentang hal-hal yang berkaitan dengan remedial melalui belajar kelompok dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran sampai pada hasil dari kegiatan belajar yang telah dilaksanakan.

4. Tahap Pelaporan

Tahap ini peneliti membuat laporan tertulis dari penelitian yang telah dilakukan. Laporan berupa hasil analisa, pengumpulan data dan temuan di lapangan serta lampiran-lampiran yang diperlukan.

BAB IV
LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: SMP NEGERI 1 BESUKI
NPSN / NSS	: 20515523 / 201051614051
Jenjang Pendidikan	: SMP
Status Sekolah	: Negeri
Alamat	: Tanggulwelahan Besuki
RT/RW	: 5/1
Nama Dusun	: KRAJAN
Desa/Kelurahan	: TANGGULWELAHAN
Kode pos	: 66275
Kecamatan	: Kec. Besuki
Lintang/Bujur	: -8.209800/111.783700
Tgl SK Pendirian	: 1982-07-17
Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah
Tgl SK Izin Operasional	: 1910-01-01
Luas Tanah Milik	: 13860 m ²
Email	: smpn1_besuki@yahoo.com

2. Tenaga kependidikan dan peserta didik

Guru sebagai seorang pengajar merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan berhasilnya prosesnya pendidikan, yang

ikut berperan dalam upaya pembinaan kepribadian, intelektual yang Islami pada peserta didik disekolah. Oleh karena itu guru merupakan salah satu faktor yang harus ada dalam bidang pendidikan. Guru juga harus memberikan ilmu pengetahuan dan ketrampilan kepada peserta didik, setiap penampilan dan sikap guru tidak lepas dari pengamatan peserta didik maupun masyarakat.

Selain guru, faktor pendukung yang lain adalah para karyawan dan staf sekolah untuk memperlancar tugas guru dalam kegiatan pembelajaran.

Adapun yang dimaksud dengan keadaan guru dan karyawan disini adalah keadaan guru dan karyawan yang mengajar dan bekerja di SMPN 1 Besuki pada tahun 2014-2015 yaitu sebagai berikut:

Tabel. 4.1 Tenaga Kependidikan

No	Nama	Mapel Yang Diajarkan
1	Agus Suyuti	Bahasa Indonesia
2	Agustin Restu Rini	Biologi
3	Ananing Sulastri	Fisika
4	Arik Setiyani	Bahasa Indonesia
5	Budi Harto	Matematika
6	Devia Sukmawati	Teknologi Informasi dan Komunikasi
7	Dian fujiastuti	Pendidikan Kewarganegaraan
8	Diyah Pujia Utari	Bahasa Inggris
9	Dwi rahayu	Geografi
10	Eka Hariwati	Bahasa Inggris
11	Endang Dwi Retnowati	Bahasa Inggris
12	Erma Magfiroh	Matematika

13	Heni Hendarto	Penjaskes
14	Herlina Kusumawati	Sejarah
15	Ida Nurhayati	Bahasa Inggris
16	Imam Ghozali	Pendidikan Agama Islam
17	Ismiati	Matematika
18	Joko Prayitno	Muatan Lokal Bahasa Daerah
19	Koemariyah	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
20	Kusri	Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)
21	Kustriyani	Matematika
22	Lia Kristiani	Kimia
23	Malik Khoiriyah	Bahasa Indonesia
24	Mamiek Christiani	Bahasa Indonesia
25	Masroh Suryanah	Biologi
26	Muhtar	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
27	Mulyani	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
28	Muprpto	Pendidikan Agama Islam (PAI)
29	Murtiningsih	Ekonomi
30	Mutatik	Bahasa Indonesia
31	Nawanto Heru Nugroho	Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)
32	Nunuk Dwi Eryanti	Bahasa Indonesia
33	Nursidik	Sejarah
34	Rodiyah Al Rodhiana	Bahasa Indonesia
35	Rusmini	Sejarah
36	Sigit Wahyudi	Bahasa Indonesia
37	Sirat	Bahasa Indonesia
38	Siti Djainab	Matematika
39	Siti Mahmudah	Bahasa Indonesia
40	Sri Soelistiani	Sejarah
41	Sri Suwarni	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
42	Sri Wintarti	Bahasa Inggris
43	Sugiarto	Bahasa Indonesia
44	Sumarlin	Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

45	Supani	Bahasa Indonesia
46	Suparmi	Biologi
47	Suryati Andarini	Matematika
48	Sutarti	Biologi
49	Sutoyo	Matematika
50	Wahyu Gesang Prayogi	Pendidikan Agama Islam
51	Wahyudiono	Matematika

Sumber: Dokumen SMPN 1 Besuki

Tabel. 4.2 Data Rombel Peserta didik

No	Nama Rombel	Jumlah Siswa		
		L	P	Jumlah
1	Kelas 7 A	15	10	25
2	Kelas 7 B	14	10	24
3	Kelas 7 C	14	11	25
4	Kelas 7 D	13	12	25
5	Kelas 7 E	14	10	24
6	Kelas 7 F	14	10	24
7	Kelas 7 G	13	11	24
8	Kelas 7 H	14	9	23
9	Kelas 7 I	18	7	25
10	Kelas 8 A	13	13	26
11	Kelas 8 B	10	13	23
12	Kelas 8 C	12	12	24
13	Kelas 8 D	12	12	24
14	Kelas 8 E	14	11	25
15	Kelas 8 F	14	8	22
16	Kelas 8 G	15	10	25
17	Kelas 8 H	13	11	24
18	Kelas 8 I	14	12	26
19	Kelas 9 A	14	16	30
20	Kelas 9 B	16	13	29
21	Kelas 9 C	18	11	29
22	Kelas 9 D	17	11	28
23	Kelas 9 E	18	11	29
24	Kelas 9 F	15	14	29

25	Kelas 9 G	16	10	26
26	Kelas 9 H	16	12	28
27	Kelas 9 I	16	13	29
Total		392	303	695

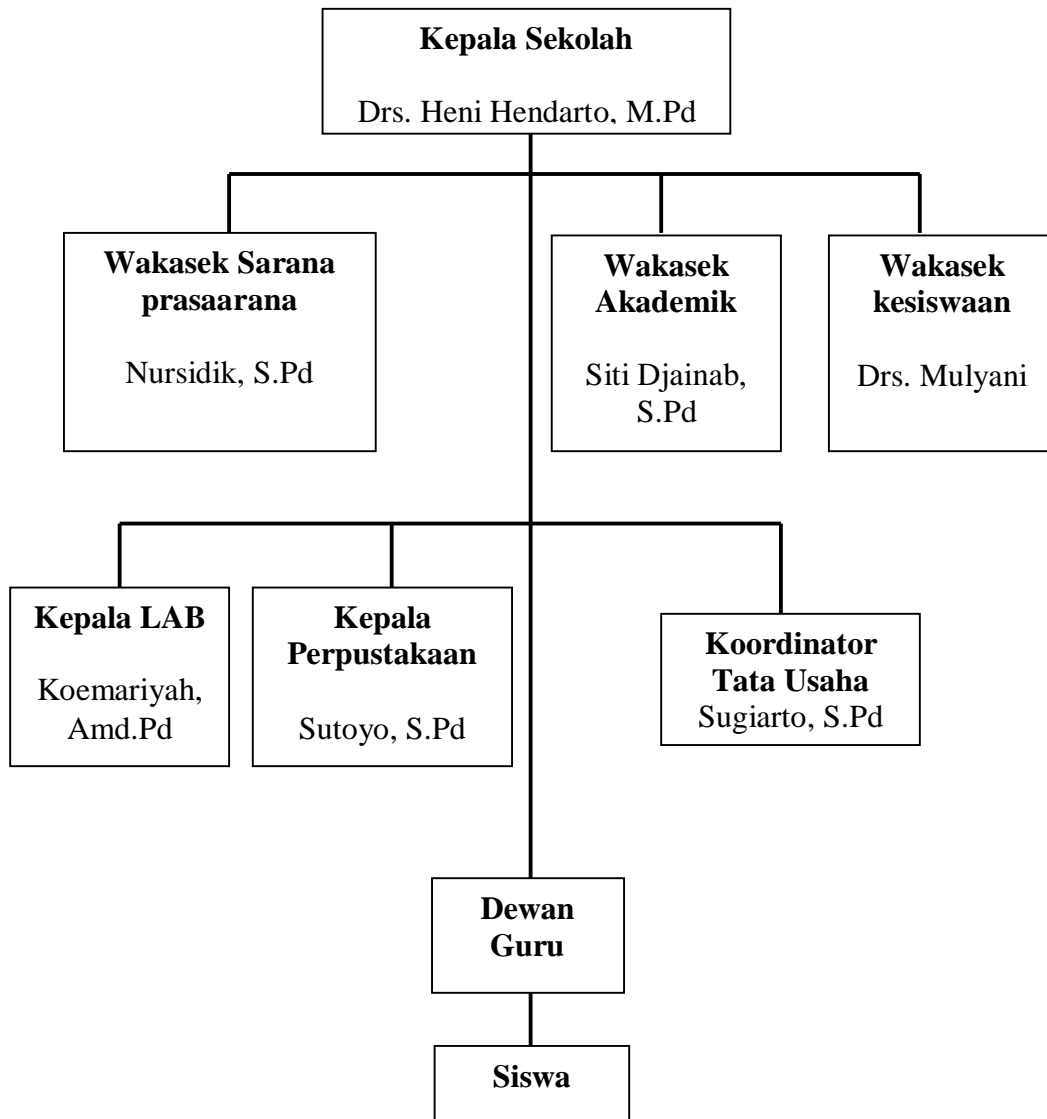
Sumber: Dokumen SMPN 1 Besuki

3. Struktur organisasi

Organisasi merupakan hal yang juga berperan penting dalam rangka membantu proses pendidikan . Struktur organisasi dibuat agar persoalan yang ada dalam suatu lembaga pendidikan itu mengetahui dan dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab masing-masing. Misalnya kepala sekolah, wakil kepala sekolah, majlis guru, karyawan, wali kelas dan peserta didik, SMPN 1 Besuki Tulungagung dipimpin oleh kepala sekolah yang bertugas mengkoordinasi seluruh kegiatan belajar mengajar agar dapat berjalan dengan baik dan sebagaimana mestinya.

Disamping kepala sekolah sebagai pemimpin, para wali kelas juga memegang peranan penting setelah wakil kepala sekolah, terutama wali kelas berperan dan bertanggung jawab dalam melaksanakan administrasi kelas yang telah dipercayakan.

Skema 4.1: Struktur Organisasi Sekolah



4. Keadaan sarana dan prasarana SMP

Untuk meningkatkan integritas dan kualitas siswa, proses belajar mengajar di SMPN 1 Besuki didukung secara penuh oleh seperangkat fasilitas, sarana dan prasarana akademik. Dengan adanya berbagai

sarana dan prasarana akademik, diharapkan akan mempermudah guru maupun siswa dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Keadaan sarana dan prasarana tersebut sebagai berikut:

Tabel. 4.3 sarana dan prasarana sekolah

NO	Uraian	Jumlah	Keadaan
1	Ruang koperasi	1	Baik
2	Gudang	5	Baik
3	Laboratorium Biologi	1	Baik
4	Laboratorium fisika	1	Baik
5	Laboratorium komputer	1	Baik
6	Laboratorium multimedia	1	Baik
7	MCK	4	Baik
8	Mushola	1	Baik
9	Perpustakaan	1	Baik
10	Ruang kelas	27	Baik
11	Ruang BK	1	Baik
12	Ruang guru	2	Baik
13	Ruang osis	1	Baik
14	Kantor kepala sekolah	1	Baik
15	Ruang TU	1	Baik
16	Kantor wakil Kepala Sekolah	1	Baik
17	Ruang serbaguna	1	Baik
18	UKS	1	Baik
19	Lapangan	2	Baik

Sumber: Dokumen SMPN 1 Besuki

5. Visi dan Misi

VISI:

Unggul dalam prestasi akademik, berbudi pekerti luhur yang dilandasi Iman dan Taqwa sertaberwawasan lingkungan

MISI:

1. Mewujudkan lulusan yang cerdas, berbudi luhur, menguasai IPTEK, serta memiliki daya saing tinggi
2. Mewujudkan peningkatan standart kelulusan
3. Mewujudkan kurikulum tingkat satuan pendidikan
4. Mewujudkan peningkatan prestasi akademik dan non akademik
5. Mewujudkan pengembangan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien.
6. Mewujudkan penyelenggaraan pembelajaran dengan belajar tuntas
7. Mewujudkan pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional
8. Mewujudkan sarana dan prasarana sekolah yang relevan
9. Mewujudkan manajemen berbasis sekolah yang akuntabel dan transparan
10. Mewujudkan pengelolaan dan penggunaan dana yang memadai
11. Mewujudkan pengembangan instrumen penilaian pembelajaran

B. Paparan Temuan Lapangan

1. Pelaksanaan program pembelajaran remedial

Pembelajaran remedial begitu amat penting dalam mengoptimalkan hasil belajar pada peserta didik. Sebenarnya dalam pembelajaran juga telah banyak upaya yang dilakukan oleh guru kelas untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Namun usaha itu belum menunjukkan hasil yang optimal. Rentang nilai siswa yang pandai dengan peserta didik yang kurang pandai terlalu mencolok. Untuk itu perlu diupayakan pula agar rentang nilai antar peserta didik tersebut tidak terlalu jauh yaitu dengan memanfaatkan peserta didik yang pandai untuk menularkan kemampuannya pada peserta didik lain yang kemampuannya lebih rendah. Tentu saja guru yang menjadi perancang model pembelajaran harus mengubah bentuk pembelajaran yang lain. Hal ini di dukung dengan ungkapan dari guru PAI sebagai berikut:

“... Kalau tidak ada remedial tidak menutup kemungkinan siswa mengalami kesulitan saat mengejar target kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang begitu tinggi dalam hasil belajarnya, karena itu sudah menjadi aturan dalam kurikulum. Tapi hal ini bukan berarti nilai-nilai pengalaman dalam belajar ditinggalkan. Kami kira ini salah satu cara tetap terjaga pengalaman belajar mereka, yaitu dengan kami memilih remedial dengan tutor teman sebaya.”⁶⁶

Dengan adanya fenomena ketidak tuntas pada proses pembelajaran yang dialami siswa, biasanya tampak dari menurunnya

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Imam Ghozali, Guru Mapel PAI kelas VII-G, (30 April 2015)

prestasi belajar akibat adanya hambatan-hambatan tertentu yang dialami siswa pada sebagian proses belajar. Maka dari itu diperlukannya langkah-langkah dan tindakan yang tepat dalam menetapkan alternatif pemecahannya seperti diadakannya program pembelajaran remedial.

Mata pelajaran PAI meliputi sejarah Islam, fiqih, akidah akhlak dan Al-Quran Hadis. Itu semua merupakan pelajaran wajib bagi seluruh umat Islam. Dari sinilah maka pemahaman tentang pendidikan Agama Islam sangat penting. Dan karena begitu pentingnya apabila dalam pembelajaran terdapat peserta didik yang belum menguasai materi maka guru harus mengupayakan untuk menjadikan peserta didik tersebut benar-benar menguasai materi.

Salah satu cara untuk mengetahui bahwa peserta didik tersebut menguasai materi yaitu dengan perolehan nilai pada ulangan yang diberikan guru. Apabila telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) maka peserta didik tersebut dianggap telah menguasai materi. Sedangkan yang belum maka diberi perlakuan khusus. Dari sini maka peserta didik perlu adanya program pembelajaran remedial untuk dapat mencapai penguasaan materi agama Islam sebagai pemeluk agama Islam yang baik.

Program pembelajaran remedial harus dilaksanakan dengan perencanaan dan persiapan yang baik untuk hasil yang maksimal. Guru memilih pembelajaran remedial melalui tutor teman sebaya

dengan pola kelompok. bimbingan tutor sebaya secara kelompok berdasarkan pada hubungan tutor sebaya dengan teman sejawatnya yang lebih menitik beratkan pada kegiatan bimbingan individu-individu dalam kelompok sehingga tutor sebaya harus mampu belajar menjadi narasumber bagi teman yang lain. Seperti yang di ungkapkan oleh guru PAI kelas VII-G sebagai berikut:

“...Melihat nilai anak-anak yang seluruhnya belum tuntas memang harus diadakan remedial. Kalau kami lebih memilih remedial dengan tutor teman sebaya. Karena dengan adanya anak-anak yang telah lulus maka mereka dapat membantu kami untuk memproses anak-anak lainnya kembali pada pemahaman materi yang kami maksudkan. Dengan banyaknya mereka yang lulus dan masing-masing dari mereka memegang satu siswa yang belum tuntas setidaknya lebih fokus pada perbaikan siswa yang belum tuntas tadi.”⁶⁷

Menurut penuturan Bapak Imam di atas dapat diketahui bahwa pemilihan pembelajaran remedial melalui tutor teman sebaya menyangkut keberhasilan pemahaman kembali materi yang belum dikuasai. Ini menunjukkan bahwa memang menyampaikan materi mana saja yang belum dipahami cukup sulit apabila dilakukan seorang guru saja. Tapi bukan berarti guru tidak dapat melakukannya, hanya saja pertimbangan guru kali ini akan lebih mudah dan terfokus apabila menyertakan peserta didik yang telah lulus pada ulangan harian sebelumnya untuk menjadi tutor dalam remedial.

Sebelum program pembelajaran remedial dilakukan, tentu pembelajaran utama dilaksanakan terlebih dahulu. Pada saat

⁶⁷ Hasil wawan dengan Bapak Imam Ghozali, Guru Mata Pelajaran PAI Kelas VII-G, (30 April 2015)

penelitian, guru menyampaikan materi dengan metode ceramah serta praktek. Namun pada kesempatan yang lain guru juga menggunakan berbagai variasi metode. Seperti yang diungkapkan oleh guru PAI kelas VIIG.

“ ...saat ini bertepatan dengan materi shalat Jama’ dan qashar, jadi ya praktek juga, ceramah iya. Pada materi lain yang memungkinkan untuk praktek, kita ya praktek. Andaikan tidak , kami memakai metode yang lainnya”.⁶⁸

Dengan pemakaian metode tersebut, dimaksudkan supaya peserta didik mencapai ketuntasan pada ulangan harian tentang materi tersebut. Selanjutnya akan terlihat siapa saja yang belum tuntas berarti peserta didik tersebut belum menguasai materi yang diberikan dengan baik.

“tapi kami pun juga harus memikirkan bagaimana remedial tutor ini berjalan, pembagian siswa setiap kelompoknya dan mempertimbangkan pengaruh-pengaruhnya. Biasanya anak yang sedikit pemalu akan lebih terbuka dengan temannya sendiri dan menggunakan keakraban sesama teman untuk belajar bersama sehingga materi dapat tersampaikan dengan cara yang berbeda”.⁶⁹

Sesuai penuturan diatas, untuk dapat mempertahankan keakraban dan rasa memiliki di dalam kelompok maka perlu diperhatikan jumlah anggota kelompok tersebut. Selain itu agar

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Imam Ghozali, Guru Mata Pelajaran PAI Kelas VII-G, (30 April 2015)

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Imam Ghozali, Guru Mata Pelajaran PAI Kelas VII-G, (30 April 2015)

penyelenggaraan belajar melalui pembelajaran kelompok tutor sebaya dapat berlangsung dengan baik maka perlu diperhatikan langkah-langkah pelaksanaannya.

a. Analisis nilai

Seperti yang telah dipaparkan bahwasannya program pembelajaran remedial melalui tutor teman sebaya dilakukan setelah mengetahui siapa saja peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar. Hal ini sesuai dengan penuturan Bapak Imam.

“ketika satu bab telah kami beri ulangan harian, maka kami lihat dulu siapa saja yang lulus dan tidak pada saat ulangan hariannya. KKM PAI yaitu 75, jadi yang nilainya belum mencapai 75, mereka harus mengikuti pembelajaran remedial untuk memperbaikinya. Biasanya remedial juga masih terkait dengan bab tersebut. Terkadang ulangan harian terdiri dari beberapa bab. Namun ketika bab tersebut memiliki KD yang lumayan banyak, maka cukup satu bab saja.”⁷⁰

Jadi guru melihat bahwa kategori siswa yang belum tuntas yaitu ketika siswa tersebut belum mencapai kriteria ketuntasan minimal pelajaran tersebut dari nilai ulangan harian yang telah dilakukannya. Selanjutnya akan dilaksanakannya pembelajaran remedial sebagai solusi siswa yang belum mencapai ketuntasan.

Seperti yang telah disebutkan, langkah pertama yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran remedial adalah melihat nilai, apabila nilai tidak sesuai dengan ketentuan maka

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Imam Ghozali, Guru Mata Pelajaran PAI Kelas VII-G, (12 Mei 2015)

pembelajaran remedialpun akan dilaksanakan. Hasil nilai siswa ulangan harian pada materi “Shalat Jama’ dan Shalat Qashar” sebagai berikut:

Tabel: 4.4 Hasil Analisa Nilai Ulangan

No	Nama	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Ade Kurnia Putri	52		√
2	Abela Andriyana	41		√
3	Afrizal Leo Nanda P	27		√
4	Amel Zein	75	√	
5	Anum Tri Shena Mukti	52		√
6	Aprillia Putri Ana Dewi	88	√	
7	Davito Putra Andika	76	√	
8	Dio Arga Saputro	75	√	
9	Fajar Himawan	48		√
10	Fillah Abdi Nur Rohman	65		√
11	Galuh Erdita Putri	80	√	
12	Hellen Restsinky	90	√	
13	Iemelda Nawantari	88	√	
14	Indah Ayu Pertiwi	80	√	
15	Kemal Yulianto	56		√
16	Kevin Anjaka Saputra	78	√	
17	Mila Akita Yunia	75	√	
18	Nanda Regita Sujarwo	43		√
19	Refina May Cantika	98	√	
20	Rivalino Abu Risqi	18		√
21	Rosalina Eka Saputri	80	√	
22	Surya Nur Saputra	58		√
23	Toni Sugiarto	42		√
24	Wahyu Indah Anggraeni	55		√

Jumlah		12	12
--------	--	----	----

Sumber: Dokumen SMPN 1 Besuki

Perolehannya yaitu 12 siswa yang tuntas dan 12 siswa lainnya yang belum tuntas dan harus mengikuti pembelajaran remedial.

b. Menelaah khusus

Dengan adanya ulangan harian, maka muncul masalah yaitu adanya peserta didik yang belum tuntas dalam mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM). maka dari itu, langkah selanjutnya guru harus mengambil tindakan untuk dapat memperbaiki nilai peserta didik tersebut.

Langkah yang diambil oleh guru secara tepat harus dapat memperbaiki nilai peserta didik yang masih rendah. Sehingga tindakan tersebut memungkinkan berhasil untuk dilakukan dengan waktu yang terbatas, dan hasil yang baik.

Adapun tindakan yang guru ambil disini ialah dengan mengadakan program pembelajaran remedial bagi peserta didiknya yang belum tuntas dalam mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Program ini harus dilakukan oleh peserta didik apabila mereka ingin memperbaiki nilai yang belum tuntas.

Adapun metode yang dipilih oleh guru adalah tutor teman sebaya. dengan pertimbangan adanya kemudahan dalam

pelaksanaan dan memiliki pengaruh yang besar pada perbaikan nilai peserta didik.

c. Menyusun kegiatan remedial

Langkah selanjutnya yang dilakukann oleh guru setelah mengetahui siapa saja siswa yang memerlukan bantuan. Komponennya sama seperti rencana pelaksanaan pembelajaran biasa, yaitu merumuskan tujuan pembelajaran, menentukan materi pelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, merencanakan waktu yang diperlukan, dan membuat tes remedial untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa. Seperti yang dipaparkan oleh

Bapak Imam:

“ya tentu ada rancangannya. Seperti membuat RPP pada pembelajaran biasa, hanya saja ini digunakan untuk pembelajaran remedial. Kerumitannya terletak pada pemilihan dan perencanaan/langkah-langkah yang harus dilakukan pada saat pembelajaran remedi. Karena program ni betul-betul harus dapat meemperbaiki cara belajar siswa Didalamnya juga sama, ada tujuan, materi, metode dan penilaiannya”.⁷¹

Jadi selayaknya pembelajaran biasa, pembelajaran remedial juga membuat rencana pelaksanaan pembelajara (RPP) untuk kategori remedial. RPP tersebut seperti yang ada pada lampiran 7.

d. Memilih tutor

⁷¹ Hasil wawancara dengan Bapak Imam Ghozali, Guru Mata Pelajaran PAI Kelas VII-G, (12 Mei 2015)

Setelah pembuatan RPP, langkah selanjutnya yaitu dan memilih tutor teman sebaya yang akan berperan pada program pembelajaran remedial.

Pemilihan yang pertama adalah pemilihan siswa sebagai tutor sebaya. pemilihan tutor sebaya diperlukan pertimbangan-pertimbangan yaitu: memiliki kepandaian yang lebih unggul dari teman-temanya, memiliki kecakapan dalam menerima pelajaran, dan mempunyai kreativitas dalam membimbing dan menerangkan materi pelajaran kepada teman sebaya. Seperti yang dituturkan oleh bapak Imam sebagai berikut:

“ setelah mengkoreksi ulangan harian, baru diketahui siapa yang remedi dan siapa yang tidak. Yang tidak nanti kami ambil untuk kami jadikan tutor teman sebaya. Krena mereka yang sudah tuntas berarti lebih pandai dan cepat menyerap pemahaman dari pada kelas yang lain.”⁷²

Beberapa pertimbangan tersebut telah dianggap terpenuhi dari seleksi hasil ulangan harian yang telah dilakukan. Ketika siswa telah tuntas (mencapai) maupun melebihi nilai kriteria ketuntasan minimal mata pelajaran PAI, maka mereka pun juga dianggap telah memenuhi kriteria sebagai tutor teman sebaya. Sehingga selain memiliki kepandaian dikarenakan nilai ulangan melebihi kriteria ketuntasan minimal (KKM).

⁷² Hasil wawancara dengan Bapak Imam Ghozali, Guru Mata Pelajaran PAI Kelas VII-G, (12 Mei 2015)

Yang pertama siswa yang telah tuntas dianggap memenuhi kriteria bahwa ia lebih unggul dari siswa lainnya. Karena dengan ke Pandaiaannya itu, dapat memahami dan menguasai materi sehingga dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam ulangan harian yang diberikan oleh guru. Dan sebagai hasilnya dia mencapai ketuntasan pada hasil belajar yang diinginkan.

Selanjutnya siswa tersebut dianggap memiliki kecakapan dalam menerima pelajaran. Karena dengan waktu yang dibatasi mereka dapat menyerap materi dengan cepat. Waktu yang digunakan untuk materi ini adalah dua pertemuan (4 x 25 menit). Sebagai hasilnya mereka juga tuntas dalam perolehan nilai ulangan harian. Berikut penuturan Bapak Imam:

“ ...maka dari itu kami memilih tutor teman sebaya supaya dapat merealisasikan remedi walau dengan waktu yang sangat terbatas. Belum lagi kalau hari libur, kami juga harus memilih lagi hari. Intinya supaya anak-anak tetap melakukan perbaikan dengan usaha mereka sendiri. Pada bab kali ini hanya ada (4 x 45) menit itu juga termasuk remedi.”⁷³

Kemudian perihal kreativitas dalam menerangkan materi kepada temannya dapat dilakukan dengan arahan yang akan diberikan guru sebelum pelaksanaan pembelajaran remedial. Berbekal ke Pandaiaian dan kecakapan guru meyakini dapat memberi arahan kepada mereka yang nantinya menjadi tutor teman sebaya pada pembelajaran remedial.

⁷³ Hasil wawancara dengan Bapak Imam Ghazali, Guru Mata Pelajaran PAI Kelas VII-G, (12 Mei 2015)

Sesuai dengan hasil pengamatan peneliti pada remedial kali ini, dari 12 siswa yang lulus ulangan harian “shalat jama’ dan qashar” guru telah memilih 4 siswa yang memperoleh nilai terbaik dari siswa lain yang telah lulus. Nantinya mereka akan menjadi koordinator tutor teman sebaya dan mereka akan dibantu beberapa siswa dalam melakukan tutor. Banyaknya siswa yang membantu tergantung berapa anak yang akan dibagi.⁷⁴

Berbicara mengenai pembagian anak pembelajaran remedial kali ini memakai pola kelompok. Dimana setiap kelompok terdiri dari beberapa siswa yang lulus ulangan dan beberapa siswa yang belum lulus ulangan dan masing-masing kelompok memiliki tutor masing-masing. Tentunya semua itu akan berjalan ketika telah mendapat bimbingan dan arahan dari guru mengenai pelaksanaan pembelajaran remedial.

e. Pelaksanaan program pembelajaran remedial

Setelah melihat hasil dari ulangan harian, menyusun program pembelajaran dan memilih tutor. Tiba saatnya untuk memasuki hari di mana dilaksanakannya pembelajaran remedial tersebut.

Seperti yang terdapat pada rencana pelaksanaan pembelajaran remedial dan seperti yang peneliti amati, guru memasuki kelas,

⁷⁴ Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran remedial kelas VII-G, (13 Mei 2015)

salam dan memulai pembelajaran. Selanjutnya berikut adalah tahap-tahap pelaksanaan pembelajaran remedial yaitu:⁷⁵

- 1) Penyampaian informasi bahwa hari itu diadakan pembelajaran remedial sekaligus pemberian motivasi.
- 2) Guru membacakan siapa saja siswa yang harus mengikuti remedial (belum tuntas) dan siapa saja yang tidak mengikuti pembelajaran remedial (lulus), sambil mengabsen siswa.
- 3) Guru membagi kelas menjadi empat kelompok dan setiap kelompok terdiri dari siswa campuran yaitu antara yang lulus dan yang belum lulus.
- 4) Memberi arahan kepada masing-masing koordinator tutor teman sebaya mengenai teknik dan cara penyampaian materi.
- 5) Koordinator tutor teman sebaya kembali menuju kelompoknya masing-masing dan menjelaskan prosedur atau cara-cara efektif untuk melakukan tutor.
- 6) Tahap selanjutnya adalah test remedial untuk mengetahui seberapa banyak pemahaman materi yang diterima oleh siswa pembelajaran remedial.
- 7) Tindak lanjut setelah kegiatan pembelajaran remedial
Berbicara mengenai kelompok. Pembelajaran remedial ini memakai pola kerja kelompok. Jadi pada kelas VII-G SMPN 1 Besuki mempunyai 24 siswa. Dan setelah melakukan ulangan

⁷⁵ Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran remedial, kelas VII-G, (13 Mei 2015)

harian ternyata yang tuntas sebanyak 12 siswa. 12 siswa lainnya masih belum tuntas, pada fenomena ini, guru beranggapan bahwa penggunaan metode tutor teman sebaya dengan pola kelompok akan sangat membantu dalam menghemat waktu dan mempercepat proses penyampaian materi atau perbaikan pada pemahaman peserta didik yang belum tuntas tersebut.

Hasil dari observasi peneliti, guru membagi menjadi 4 kelompok. Pembagian kelompok tergantung pada situasi dan kondisi dari siswa yang mengikuti remedial.⁷⁶

Masing-masing kelompok terdiri dari 3 siswa yang belum tuntas dan 3 siswa yang telah tuntas. Salah satu dari 3 siswa yang telah tuntas tersebut telah dipilih guru untuk menjadi tutor dalam kelompoknya, sisanya mendampingi siswa lain dalam proses remedial dan atau membantu tutor apabila mengalami kesulitan dalam menjalankan tugasnya. Namun demikian pada akhirnya masing-masing siswa mempunyai pasangan sendiri-sendiri, dalam arti karena jumlah antara siswa yang tuntas dan yang belum tuntas, maka satu siswa tuntas mendampingi satu saja siswa yang belum tuntas.

Berbicara mengenai apa yang dilakukan oleh tutor teman sebaya, maka guru berkeharusan untuk memberi bimbingan dan

⁷⁶ Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran remedial kelas VII-G, (13 Mei 2015)

arahan terlebih dahulu. Pada tahap ini guru memberi arahan mengenai hal-hal sebagai berikut:

- 1) Memberi gambaran umum mengenai pelaksanaannya, seperti cara yang akan di pakai ketika menyampaikan materi pada teman yang mengikuti program remedial.
- 2) Mengulas kembali mengenai materi yang akan di berikan oleh tutor mengenai “shalat jama’ dan qashar”
- 3) Memberi penguatan dan motivasi pada tutor teman sebaya
- 4) Menyebutkan tugas-tugas tutor sebaya
- 5) Menerangkan garis besar materi yang harus diberikan pada teman yang mengikuti pembelajaran remedial.

Setelah pemberian arahan selesai, saatnya pembelajaran remedial dimulai. Walaupun pembelajaran ini adalah program perbaikan (remedial) yang biasanya menegangkan, namun peneliti melihat keadaan yang berbeda yaitu antusias siswa begitu terlihat ketika pembelajaran dimulai.

Ketika telah memasuki kelompok masing-masing, koordinator tutor mengucapkan salam dan mulai mendiskusikan bagaimana dan apa saja yang dikeluhkan oleh teman yang mengikuti remedial (sebut saja siswa remedial). Setelah diketahui barulah tutor menerangkan materi tersebut selama beberapa menit. Kemudian dibantu oleh tutor lain (masih dalam satu kelompok) mencoba tanya jawab dengan siswa remedial. Tutor yang bertanya

maupun siswa remedial yang juga bertanya perihal materi tersebut. Hal ini dilakukan supaya mereka tahu letak kekurangan yang dialami siswa remedial.⁷⁷

Tugas guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung yaitu berkeliling untuk memastikan dan mengawasi berjalannya pembelajaran remedial. Gurupun juga membantu kelompok-kelompok yang menemukan masalah yang tidak dapat dipecahkan oleh tutor kelompok tersebut. Dengan adanya guru yang mengawasi berjalannya kegiatan pembelajaran tersebut kondisi kelas tetap kondusif serta mengurangi kegaduhan sebagai akibat dari gurauan siswa-siswa.⁷⁸

Di penghujung pembelajaran guru memberikan instruksi untuk menyudahi pembelajaran remedial tutor teman sebaya tersebut. Selanjutnya untuk hasil akhir guru langsung membagi siswa yang telah tuntas berkumpul di belakang kelas. Guru pun tidak lupa untuk tetap memberikan tugas pada siswa untuk membaca dan melanjutkan materi selanjutnya. Sedangkan untuk siswa remedi, mereka menduduki bangku dimulai paling depan untuk melaksanakan tes remedial. Dari hasil test ini lah akan diketahui berhasil tidaknya.⁷⁹

⁷⁷ Hasil observasi pada pembelajaran remedial, kelas VII-G, (13 Mei 2015)

⁷⁸ Hasil observasi pada pembelajaran remedial, kelas VII-G, (13 Mei 2015)

⁷⁹ Hasil observasi pada pembelajaran remedial, kelas VII-G, (13 Mei 2015)

f. Tes remedial

Sebagai tujuan utama dari perbaikan / remedial ini adalah pemahaman materi pada siswa yang mana akan dianggap telah faham betul dengan materi melalui tutor teman sebaya. Apabila kemajuan sesuai dengan yang diharapkan , maka kegiatan ini cukup efektif.

Tes yang diberikan pada saat remedial berbeda dengan tes ulangan harian. Hal ini dilakukan supaya guru mengetahui bahwa siswa remedial benar-benar belajar kembali dan juga mengetahui seberapa jauh perbaikan yang dilakukan serta seberapa banyak pemahaman yang telah dimiliki siswa remedial. Hasil tes remedial sebagai berikut:

Tabel. 4.5 Analisa Nilai Tes Remedial

No	Nama	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Ade Kurnia Putri	86	√	
2	Abela Andriyana	88	√	
3	Afrizal Leo Nanda P	70		√
4	Amel Zein	75	√	
5	Anum Tri Shena Mukti	80	√	
6	Aprillia Putri Ana Dewi	88	√	
7	Davito Putra Andika	76	√	
8	Dio Arga Saputro	75	√	
9	Fajar Himawan	80	√	
10	Fillah Abdi Nur Rohman	90	√	
11	Galuh Erdita Putri	80	√	

12	Hellen Restsinky	90	√	
13	Iemelda Nawantari	88	√	
14	Indah Ayu Pertiwi	80	√	
15	Kemal Yulianto	Tidak Hadir		
16	Kevin Anjaka Saputra	78	√	
17	Mila Akita Yunia	75	√	
18	Nanda Regita Sujarwo	86	√	
19	Refina May Cantika	98	√	
20	Rivalino Abu Risqi	85	√	
21	Rosalina Eka Saputri	80	√	
22	Surya Nur Saputra	90	√	
23	Toni Sugiarto	85	√	
24	Wahyu Indah Anggraeni	76	√	
Jumlah			22	2

Sumber: Dokumen SMPN 1 Besuki

Keterangan : kolom yang diberi warna menunjukkan bahwa pada ulangan harian tidak tuntas dan ntuk memudahkan mengetahui siapa saja yang tuntas dalam tes remedial.

Perolehannya semua siswa yang melakukan remedi tuntas dengan nilai yang memuaskan kecuali satu anak yang belum mencapai ketuntasan hasil belajar.

Dari hasil data diatas menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran remedial yaang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Besuki berjalan dengan baik

Denagan ketuntasan ini maka pembelajaran bab selanjutnya dapat dilaksanakan pada pertemuan yang akan datang. Kemudian

untuk siswa yang masih belum juga tuntas dan bagi siswa remedial namun tidak dapat hadir, keduanya mendapatkan tugas untuk *resume* materi yang dijadikan sebagai materi remedial (shalat jama' dan qhasar). Hal ini dilakukan sebagai upaya guru supaya siswa tetap belajar untuk menutup kekurangannya dalam bab tersebut.

2. kelebihan dan kelemahan program pembelajaran remedial melalui tutor teman sebaya

Dalam proses pembelajaran biasa maupun pembelajaran remedial pastilah terdapat kegagalan maupun keberhasilan dalam menggunakan metode untuk mengajar. Walaupun berhasil tentu memiliki kelemahan-kelemahan. Namun tidak menutup kemungkinan ada lebih banyak terdapat kelebihan saat pengaplikasiannya.

“...biasanya ketika siswa remedi ,mereka minta diajari temannya lagi. Selain itu saya rasa setelah remedial dengan tutor teman sebaya, pada pembelajaran selanjutnya terdapat perubahan pada anak-anak. Dimana yang tadinya mereka ramai dikelas menjadi lebih tenang dan antusias memperhatikan tanpa harus diingatkan terlebih dahulu, sehingga lebih mudah memberikan motivasi maupun materi. Selain itu untuk memperbaiki nilai menjadi lebih cepat dan hasilnya merata. Kelebihan yang lain mungkin anak-anak bisa belajar bagaimana bertanggung jawab dan menambah pemahaman mereka karena tutor kami menuntut untuk benar-benar menguasai materi sebelum mengajarkannya pada teman-teman mereka.”⁸⁰

Dari pemaparan di atas menurut guru kelebihan metode tutor sebaya ini adanya hubungan dekat yang menyebabkan *transfer* ilmu menjadi lebih mudah, selanjutnya perubahan sikap dikarenakan

⁸⁰Hasil wawancara dengan Bapak Imam Ghozali, Guru Mata Pelajaran PAI Kelas VII-G, (13 Mei 1 2015)

pengalaman pada program pembelajaran remedial, ada lagi adanya tanggung jawab pada tutor sehingga pembelajaran remedial dapat berjalan dengan baik. khusus untuk tutor, hal ini dapat menjadi ajang penguatan materi, dikarenakan syarat dapat menjadi tutor teman sebaya adalah menguasai dan memahami betul serta wawasan yang luas untuk dapat menjawab keingin tahuan siswa remedial.

Dari sudut pandang lain yaitu dari siswa, peneliti menemukan kelebihan yang sama dengan pemaparan guru dan juga menemukan kelebihan lain. Sebagai tutor, mereka merasakan bahwa materi lebih tertanam dan tidak mudah lupa. Walaupun sebelumnya harus bersusah payah memahami dan menguasainya. Proses pemahaman tersebut terjadi bersamaan dengan pada saat mereka menjadi tutor. Seperti yang diungkapkan oleh Helen:

“... awalnya lupa, tapi karena menjadi tutor, saya berusaha mengingat kembali, malahan ada pemahaman saya yang sebelumnya salah menjadi terjawab saat melakukan tutor. Jadi lebih tertantang untuk melakukannya lagi”⁸¹

Dengan demikian benar bahwa pada proses pembelajaran remedial melalui tutor sebaya semuanya sama-sama belajar meski pada tingkat pemahaman yang berbeda.

Sebagai seorang tutor mereka menjadi dapat merasakan bagaimana posisi guru ketika sedang mengajar. mereka merasakan betul kesulitan dan kesabaran pada saat menjadi tutor bahkan temannya sendiri.

⁸¹ Hasil wawancara dengan Helen, Siswa sebagai tutor teman sebaya, (13 Mei 2015)

Sehingga secara tidak langsung mereka termotivasi dan mengalami perubahan tingkahlaku di dalam kelas. Mengingat telah merasakan bagaimana seharusnya ia menjadi siswa yang baik. namun demikian mereka terus tertantang untuk bersedia melakukan tutor teman sebaya apabila terdapat pembelajaran remedial lagi. sehingga mereka terpacu untuk mencapai ketuntasan hasil belajar. Yang berarti mereka juga termotivasi untuk belajar dengan baik. berikut penuturan Refina :

“...hal-hal yang dapat kami ambil dari kegiatan tersebut, saya jadi tahu susahnya mengajar teman saat ramai sendiri, atau saat dicuekin. Jadi lebih tersadar kalau kita tidak seharusnya seperti itu saat diajar oleh guru. Bapak Imam juga sering menurturi kami untuk selalu menghargai semua guru saat mereka sedang mengajar. dan sekarang saya merasakan, susah juga. Tapi senang kalau teman-teman mudah di atur. Jadi tertantang untuk jadi tutor lagi”⁸²

Dari sudut pandang siswa remedial, program ini sangat membantu mereka yang mana mempunyai masalah kurangnya konsentrasi dan malu bertanya sehingga dapat teratasi ketika pembelajaran remedial melalui tutor teman sebaya. Ini juga mengatasi adanya kesenjangan antara guru dan siswa tertentu dalam pembelajaran. Seperti yang di ungkapkan oleh Wahyu:

“... kenapa kok saya tidak paham materinya itu karena ada beberapa hal yang belum saya tahu, sebenarnya saya *sungkan* (malu) aja untuk bertanya, jadinya tertinggal jauh dan ya begitu. Bingung mau mulai lagi dari mana”⁸³

⁸² Hasil wawancara dengan Refiana, siswa sebagai tutor teman sebaya, (13 Mei 2015)

⁸³ Hasil wawanca dengan Wahyu, siswa yang melakukan remedial, (13 Mei 2015)

Mereka juga menambahkan, bahwa pada pembelajaran biasa sempat tidak dapat konsentrasi karena ia merasa penyampaian materi terlalu cepat sehingga sulit untuk mengejar ketertinggalan. Akibatnya jadi berkurang konsentrasi siswa tersebut dan lebih memilih melakukan aktifitas lain.

Segala sesuatu apapun di dunia tidak ada yang sempurna, termasuk pada penerapan program pembelajaran remedial melalui tutor teman sebaya juga mempunyai sisi kelemahan dalam prakteknya. Menurut bapak Imam sebagai berikut:

“ ...Kemudian memilih siapa yang akan menjadi tutor. Sejauh ini kami memilih yang perolehan nilainya paling tinggi dari siswa lainnya, dengan pertimbangan bahwa mereka pandai dan cepat menerima pembelajaran. Sehingga apa bila nanti kami beri arahan harapannya akan cepat pula menerimanya. Karena bagaimanapun mereka juga belum tentu dapat mengajari teman mereka. Maka dari itu sebelum pelaksanaan remedi kami beri arahan kalau memungkinkan contoh bagaimana seharusnya mereka menjadi tutor bagi temannya. Jadi pelaksanaan pembelajaran remedial pun dapat dilaksanakan.”⁸⁴

Jadi kelemahannya, guru kurang mengetahui apakah siswa yang menjadi tutor tersebut dapat menyampaikan materi dengan baik atau tidak. Karena setiap kali ada remedi yang memperoleh nilai yang tuntas maupun yang belum berbeda. Meskipun tidak seluruhnya. Sehingga setiap kali guru juga harus benar-benar memastikan mereka dapat menyampaikan materi dengan baik.

⁸⁴Hasil wawancara dengan Bapak Imam Ghozali, Guru Mata Pelajaran PAI Kelas VII-G, (13 April 2015)

Disamping itu, pada saat pelaksanaannya apabila tidak mendapatkan pengawasan yang ketat dari guru bisa jadi mereka bersenda gurau sendiri. Apabila hal tersebut diteruskan akan menghabiskan waktu pembelajaran remedial sehingga penyampaian materi kurang maksimal. Yang nantinya juga akan berimbas pada pemahaman siswa remedial yang menjadikannya tidak tuntas dalam pencapaian hasil belajar. Berikut pernyataan Refina:

“Susahnya saat awal-awal kita menerangkan malah diajak bercanda, kalau tidak begitu dicuekin. Jadinya kita harus mengajak dan kasih nasehat-nasehat. Baru merekanya konsentrasi lagi. terlebih lagi saat mereka bertanya, pertanyaan yang diberikan tidak ada henti-hentinya, bahkan yang tidak terkaitpun ditanyakan. Nah, ketika guru mendekat dan lagi saat waktu sudah hampir habis baru mereka sangat serius.”⁸⁵

Kemudian dari segi perbedaan *gender* (jenis kelamin) pun pada awalnya menjadi kendala. Karena sistem pengelompokan yang *heterogen* (bermacam-macam jenis), bisa jadi siswa perempuan yang menjadi tutor teman sebaya mengajari siswa remedial laki-laki. Berdasar pada pengamatan peneliti hal tersebut terjadi semacam ketidak nyamanan, terlihat raut malu dan canggung pada saat awal interaksi. Namun semakin lama dan karena faktor kebutuhan mereka saling menyesuaikan satu sama lain walau tidak seeluasa sesama siswa perempuan atau sesama siswa laki-laki. Seperti pernyataan Helen berikut ini:

“ kalau saya awalnya ya canggung dan tegang. Apalagi teman yang saya bantu itu laki-laki, susah harus memulai dari mana, tapi

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Refina, Siswa sebagai tutor teman sebaya, (12 Mei 2015)

mengalir begitusaja dan akhirnya bisa juga. Tapi sangat butuh kesabaran membantu teman saya itu, memahamkannya harus pelan-pelan.”⁸⁶

C. Pembahasan

1. Pelaksanaan program pembelajaran remedial

Sesuai dengan temuan data oleh peneliti bahwa pembelajaran remedial bertujuan untuk membantu siswa yang belum tuntas dapat diperbaiki, sehingga dapat mencapai ketuntasan pada hasil belajar. Pembelajaran remedial tersebut dilakukan pada mata pelajaran PAI dengan tujuan untuk mencapai pemahaman materi pada keseluruhan siswa sehingga dapat mencapai ketuntasan hasil belajar. Sesuai dengan pendapat Ahmadi yaitu:

“Remedial atau pengajaran perbaikan merupakan suatu bentuk pengajaran yang bersifat menyembuhkan atau membetulkan dengan singkat pengajaran yang membuat menjadi baik. maka *remedial teaching* itu adalah bentuk khusus pengajaran yang berfungsi untuk menyembuhkan, membetulkan atau membuat menjadi baik”.⁸⁷

Tahapan-tahapan yang dilakukan guru pada pelaksanaan program remedial adalah sebagai berikut:

- a. Menganalisa nilai
- b. Menelaah masalah
- c. Menyusun rencana pembelajaran remedial
 - 1) Membuat garis besar materi

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Helen, Siswa sebagai tutor teman sebaya, (13 Mei 2015)

⁸⁷ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta 2008), hal 154

- 2) Membuat soal tes remedial
 - 3) Memilih tutor teman sebaya
- d. Pelaksanaan pembelajaran remedial
- 1) Mengumumkan siswa yang harus mengikuti pembelajaran remedial dan yang tidak
 - 2) Membagi siswa menjadi kelompok-kelompok
 - 3) Memberi arahan pada koordinator tutor
 - 4) Masing-masing tutor kembali dan memulai pembelajaran remedial.
- e. Tes remedial

Secara garis besar tahapan ini sejalan dengan prosedur menurut Sugihartono dalam Irham dan Ardy pada Psikologi pendidikan, yaitu sebagai berikut:

- a. Menelaah kasus
- b. Pemilihan alternatif tindakan
- c. Pemberian layanan khusus
- d. pelaksanaan kegiatan remedial
- e. pengukuran kembali hasil belajar
- f. re- evaluasi.⁸⁸

Hanya saja ada beberapa prosedur yang disederhanakan oleh guru mengingat waktu pelaksanaan pembelajaran biasa dan pembelajaran remedial terbatas. Namun pada prakteknya hal itu tidak

⁸⁸ Muhamad Irham dan Novan Ardy wiyani, *Psikologi Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2013), hal 302

terlalu begitu berpengaruh dan hasilnya tetap positif, artinya walaupun ada beberapa prosedur yang disederhanakan, pembelajaran remedial melalui tutor teman sebaya tetap berjalan dan memperoleh hasil yang baik. hal ini terlihat pada hasil perolehan nilai

Selanjutnya berkenaan dengan pemilihan tutor teman sebaya, guru menetapkan kriteria sebagai berikut:

- a. memiliki kepandaian yang lebih unggul dari teman-temannya
- b. memiliki kecakapan dalam menerima pelajaran
- c. mempunyai kreativitas dalam membimbing dan menerangkan materi pelajaran kepada kawannya.

Secara garis besar kriteria yang guru berikan sejalan dengan kriteria pemilihan tutor teman sebaya oleh Sugiharto dalam Irham dan Andy yaitu “calon tutor teman sebaya memiliki prestasi akademik yang baik dan dapat menjelaskan materi pelajaran”⁸⁹. Jadi dengan berbekal kecakapan dan kepandaian siswa tersebut nantinya akan dapat menjadi tutor bagi temannya dalam pembelajaran remedial.

2. Kelebihan dan kelemahan program pembelajaran remedial melalui tutor teman sebaya

Kelebihan yang telah peneliti temukan adalah sebagai berikut

- a. Ajang penguat materi bagi siswa
- b. Melatih kesabaran dan tanggung jawab
- c. Adanya perubahan positif pada perilaku belajar didalam kelas

⁸⁹ *Ibid.*, Hal 301

- d. Mengatasi adanya kesenggangan antara siswa dengan guru
- e. Mengatasi masalah akibat ketertinggalan menerima materi

Adapun kelebihan metode tutor teman sebaya menurut Syaiful bahri adalah sebagai berikut:⁹⁰

- g. Ada kalanya hasilnya lebih baik bagi beberapa anak yang mempunyai perasaan takut atau malu bertanya kepada guru.
- h. Bagi tutor merupakan kesempatan untuk melatih diri memegang tanggung jawab dan melatih kesabaran.
- i. Mempererat hubungan antara sesama siswa sehingga mempertebal perasaan sosial.

Dari kelebihan pelaksanaan pembelajaran remedial melalui tutor sebaya hasil temuan peneliti maupun dari pendapat pakar pendidikan secara umum sama. Yaitu terdapat pada poin tanggung jawab dan kesabaran, serta yang paling penting siswa yang menjadi tutor maupun siswa remedial sama-sama belajar, meskipun pada tingkat pemahaman yang berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa metode tutor teman sebaya baik dilakukan pada pembelajaran remedial.

Disamping itu pelaksanaan program pembelajaran remedial ini mempunyai kelemahan, menurut temuan peneliti kelemahannya yaitu:

⁹⁰ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: rineka cipta, 2010), hal 26-27

- a. Keterbatasan mengetahui siswa yang dapat menyampaikan materi pada temannya
- b. Mudah terpancing melakukan gurauan terus-menerus.
- c. Kecanggungan pada teman lawan jenis.

Menurut Syaiful Bahri ada kelemahan dalam melaksanakan model pembelajaran tutor teman sebaya ini, yaitu:⁹¹

- a. Siswa yang dibantu sering kurang serius.
- b. Ada beberapa siswa yang malu bertanya, karena takut rahasianya diketahui teman.
- c. Bagi guru sukar untuk menentukan seorang tutor yang tepat bagi seorang atau beberapa orang yang harus membimbing.
- d. Tidak semua siswa yang pandai atau cepat waktu belajarnya dapat mengajarkan kembali kepada teman-temannya.

Kelemahan pembelajaran remedial melalui tutor teman sebaya menurut pengamatan peneliti yang berkaitan dengan keterbatasan mengetahui siswa yang dapat menyampaikan materi pada temannya, esensinya sama dengan pendapat Syaiful Bahri dilihat dari sudut pandang guru. Bagi guru sukar menentukan tutor yang tepat untuk membimbing. Ini juga didukung dengan pendapat Syaiful juga yaitu adanya kemungkinan bahwa tidak semua siswa yang pandai dapat mengajar kembali. Sehingga guru harus menemukan cara mengatasi kelemahan tersebut.

⁹¹ Bahri, *Strategi belajar..., Ibid.*, hal 27

ada lagi yaitu fenomena dimana di sela-sela pembelajaran remedial melalui tutor teman sebaya berlangsung, berlama-lama bersenda gurau, atau mengabaikan tutor. Ini juga sama dengan pendapat Syaiful Bahri mengenai kurang seriusnya siswa yang dibantu. Akibat kurang serius tersebut maka siswa yang dibantu lebih memilih mengabaikan atau menggangu tutor. Namun dari pendapat Syaiful Bahri tentang ada beberapa siswa yang malu bertanya, karena takut rahasianya diketahui teman. Tidak terbukti pada siswa kelas VII-G SMPN 1 Besuki. Karena mereka sendiri yang meminta ketika ada remedi mereka mengaku lebih nyaman melakukannya bersama teman sebaya. Walau begitu guru juga tetap mempertimbangkan metode yang tepat bagi peserta didiknya.

Jadi secara keseluruhan pembelajaran remedial melalui tutor teman sebaya dapat dijadikan solusi untuk memperbaiki hasil belajar untuk mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pelaksanaan program pembelajaran remedial melalui tutor teman sebaya
 - j. Menganalisa nilai, melihat peserta didik yang telah tuntas dalam pencapaian kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan peserta didik yang belum tuntas.
 - k. Menelaah masalah, terdapat masalah pada pembelajaran sebelumnya. Ini ditandai dengan masih terdapat peserta didik yang belum tuntas dalam tes. Maka perlu tindakan selanjutnya yaitu perbaikan belajar atau mengadakan program pembelajaran remedial.
 - l. Menyusun rencana pembelajaran remedial
 - 1) Membuat garis besar materi
 - 2) Membuat soal tes remedial
 - 3) Memilih tutor teman sebaya
 - m. Pelaksanaan pembelajaran remedial
 - 1) Mengumumkan siswa yang harus mengikuti pembelajaran remedial dan yang tidak
 - 2) Membagi siswa menjadi kelompok-kelompok
 - 3) Memberi arahan pada koordinator tutor

- 4) Masing-masing tutor kembali dan memulai pembelajaran remedial.
- n. Tes remedial, melakukan test ulang untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran remedial
2. Kelebihan dan kekurangan pelaksanaan pembelajaran remedial
- a. Kelebihan
 - 1) Ajang penguat materi bagi siswa
 - 2) Adanya perubahan positif pada perilaku belajar didalam kelas
 - 3) Mengatasi adanya kesenggangan antara siswa dengan guru
 - 4) Ada kalanya hasilnya lebih baik bagi beberapa anak yang mempunyai perasaan takut atau malu bertanya kepada guru.
 - 5) Bagi tutor merupakan kesempatan untuk melatih diri memegang tanggung jawab dan melatih kesabaran.
 - 6) Mempererat hubungan antara sesama siswa sehingga mempertebal perasaan sosial.
 - b. Kekurangan
 - 1) Bagi guru sukar untuk menentukan seorang tutor yang tepat bagi seorang atau beberapa orang yang harus membimbing.
 - 2) Tidak semua siswa yang pandai atau cepat waktu belajarnya dapat mengajarkan kembali kepada teman-temannya.
 - 3) Kecangungan pada teman lawan jenis saat menyampaikan materi.

- 4) Siswa yang dibantu sering kurang serius, mudah terpancing untuk bergurau

B. Saran

Berdasarkan dari pembahasan atas hal-hal yang telah diteliti di SMP Negeri 1 Besuki Tulungagung, dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada Kepala SMP Negeri 1 Besuki

Diharapkan senantiasa meningkatkan perhatian terhadap berlangsungnya proses pembelajaran. Baik terhadap guru, peserta didik maupun pelaksanaan dan program-program pembelajaran untuk mencapai sekolah yang unggul dan mencetak peserta didik menjadi insan kamil.

2. Kepada Guru Pendidikan Agama Islam

Pemilihan dan pelaksanaan pembelajaran remedial melalui tutor teman sebaya telah berjalan dengan lancar dan baik. pengaruh yang diberikan sangat positif dalam pengembangan kemampuan peserta didik. Akan lebih efektif lagi apabila terdapat lembar pengamatan juga yang akan diisi oleh tutor teman sebaya berkaitan dengan siswa yang ditutorinya. Dengan demikian guru akan lebih mengetahui lebih detail mengenai kesulitan belajar yang dialami oleh siswa remedial. adapun data tersebut dapat dijadikan acuan pada pembelajaran yang akan datang.

3. Peneliti yang akan datang

Kepada peneliti yang akan datang disarankan untuk mengadakan penelitian mengenai pembelajaran remedial dengan metode yang lain. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi yang lebih terperinci mengenai variasi metode pembelajaran remedial.